

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SISWA SD KELAS III**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Pintoro Adi Saputro
NIM 11108244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD KELAS III" yang disusun oleh Pintoro Adi Saputro, NIM 11108244076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

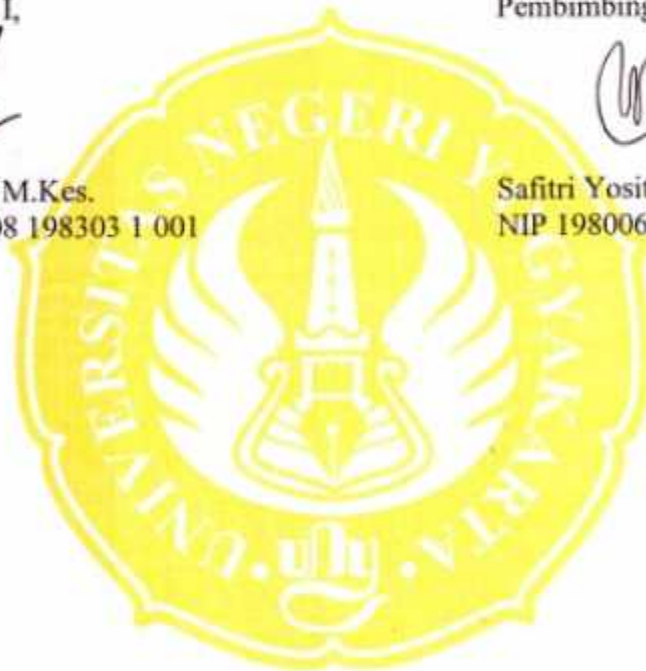


Sudarmanto, M.Kes.
NIP 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, 25 Maret 2015
Pembimbing II,



Safitri Yosita Ratri, M.Ed.
NIP 19800629 200312 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 April 2015

Yang menyatakan,

Pintoro Adi Saputro

NIM 11108244076

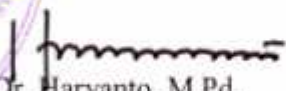
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD KELAS III" yang disusun oleh Pintoro Adi Saputro, NIM 11108244076 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M.Kes.	Ketua Penguji		22/4/2015
Woro Sri Hastuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22/4/2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	Penguji Utama		29/4/2015

Yogyakarta, 24 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 00

MOTTO

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.”

(QS Luqman :13)

“Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

(QS Luqman : 17)

“Hormatilah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka.”

(HR Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta mengiringi perjalanan langkah putranya selama ini.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Islam agamaku, Nusa, Bangsa, dan Negara Indonesia.

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD KELAS III

Oleh
Pintoro Adi Saputro
NIM 11108244076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS adalah 4,8% dengan nilai $t = 2,321$ dan nilai signifikansi 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah 35,1% dengan nilai $t = 7,579$ dan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, kecerdasan interpersonal*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri Kelas III Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sudarmanto, M.Kes. selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Ibu Safitri Yosita Ratri, M.Ed. selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasehat selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.

10. Guru kelas III SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
11. Siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
12. Kedua saudara Heri Rofiqun dan Alm. Teguh Pujiono yang telah memberi dukungan baik materi maupun non materi, bimbingan, dan nasehat selama peneliti menempuh pendidikan.
13. Teman-teman kelas G prodi PGSD UNY 2011 yang telah memberikan dorongan, semangat, kebahagiaan, dan pengalaman terindah yang tidak terlupakan selama 4 tahun menempuh kuliah bersama.
14. Teman-teman PGSD UNY 2011 Kampus Wates yang telah bersedia berbagi ilmu dan kebahagiaan selama masa kuliah.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 April 2015
Peneliti,



Pintoro Adi Saputro

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBEHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Orang Tua.....	13
1. Pengertian Perhatian Orang Tua.....	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian.....	14
3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua	18
B. Prestasi Belajar IPS	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24

2. IPS di Sekolah Dasar	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
C. Kecerdasan Interpersonal	34
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	34
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal ..	37
3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	38
D. Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar	45
E. Penelitian yang Relevan	49
F. Kerangka Berfikir	51
G. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	57
B. Jenis Penelitian	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	58
E. Definisi Operasional Variabel	59
F. Populasi dan Sampel Penelitian	60
G. Metode Pengumpulan Data	61
H. Instrumen Penelitian	62
I. Uji Coba Instrumen	65
J. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Hasil Penelitian	73
2. Uji Prasyarat Analisis	86
3. Pengujian Hipotesis	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	 96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Dimensi Kecerdasan Interpersonal dan Kemampuan yang Dikembangkan	44
Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna.....	61
Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Perhatian Orang Tua	63
Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Kecerdasan Interpersonal.....	63
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Perhatian Orang Tua.....	64
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Skala Kecerdasan Interpersonal	65
Tabel 7. Distribusi Butir Valid dan Gugur Skala Perhatian Orang Tua.....	67
Tabel 8. Distribusi Butir Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Interpersonal.....	67
Tabel 9. Perhitungan Kategori.....	70
Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif	73
Tabel 11. Skor Indikator Perhatian Orang Tua	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua	75
Tabel 13. Kecenderungan Skor Perhatian Orang Tua.....	77
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS.....	79
Tabel 15. Kecenderungan Skor Prestasi Belajar IPS	80
Tabel 16. Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal.....	82
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal.....	83
Tabel 18. Kecenderungan Skor Kecerdasan Interpersonal	85
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas	92

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	55
Gambar 2. Desain Penelitian	59
Gambar 3. Grafik Skor Indikator Perhatian Orang Tua	74
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua	76
Gambar 5. Tingkat Perhatian Orang Tua	77
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS	80
Gambar 7. Tingkat Prestasi Belajar IPS	81
Gambar 8. Grafik Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal	82
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal	84
Gambar 10. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa	85

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Data Observasi Awal	100
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen	102
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	105
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	113
Lampiran 5. Data Mentah Hasil Penelitian	128
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	134
Lampiran 7. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	136
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis	139
Lampiran 9. Foto Dokumentasi Penelitian	143
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam GBHN Tahun 1973 yang berbunyi, bahwa:

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Tujuan pendidikan tidak terbatas hanya pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusia melainkan juga meliputi pengembangan kepribadian, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerja sama berbagai pihak. Dalam paradigma baru pendidikan Indonesia dikenal istilah trilogi pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiganya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, pertama dialami oleh anak serta menjadi lembaga pendidikan yang bersifat kodrati sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam memelihara, melindungi, merawat dan mendidik anak agar tumbuh berkembang dengan baik.

Ternyata tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu dikirimlah anak untuk belajar di sekolah. Di sekolah, di bawah asuhan guru-guru, anak memperoleh pengajaran dan pendidikan. Anak belajar berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat. Sementara itu dalam konteks masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, menunjukkan bahwa masyarakat berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan, misalnya dengan mendirikan Yayasan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, maupun pendidikan non formal seperti kursus-kursus maupun pusat-pusat belajar masyarakat. Perlu diingat di masyarakat juga tersedia berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan anak untuk mendidik dirinya sendiri misalnya melalui pergaulan dengan teman sebaya.

Dari trilogi pendidikan di atas, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling mendasar, pertama dan utama. Uyoh Sadulloh (2010:188) berpendapat bahwa:

Lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas (*golden age*), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, terutama terkait dengan pendidikan. Keberhasilan pendidikan anak di masa depan tergantung bagaimana pendidikannya di lingkungan keluarga. Orang yang paling berperan dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.

Anak merupakan anugerah yang besar dari Allah SWT bagi kedua orang tua. Anak merupakan buah cinta kasih yang akan melengkapi kebahagiaan hidup kedua orang tua. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “tidaklah ada anak yang dilahirkan di sebuah keluarga kecuali kehadiran anak itu menjadi kehormatan/kemuliaan yang belum terjadi sebelumnya bagi keluarga.” (H.R ath-Thabrani, dalam Hidayatullah Ahmad 2008: 22). Hadits tersebut menjelaskan bahwa anak bisa menjadi sumber kemuliaan dalam sebuah keluarga. Anak bisa mengangkat derajat orang tua.

Sudah semestinya orang tua mensyukuri nikmat berupa anak yang diterimanya. Wujud kesyukuran itu dapat dinyatakan dengan menyayangi, merawat, dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Karena

pendidikan erat kaitannya dengan belajar, maka orang tua perlu memberikan perhatian kepada kegiatan belajar anaknya agar dapat berjalan optimal.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak. Reni Akbar-Hawadi (2001: 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah profesional muda (usia 28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam kariernya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurolog, pianis maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak.

Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Slameto (2013: 61) berpendapat bahwa:

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pendapat di atas menyatakan bahwa perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak

untuk belajar lebih giat lagi. Dengan semangat dan ketekunan tersebut, anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Orang tua yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan anak dalam meraih prestasi dalam belajar. Tugas-tugas perkembangan anak juga harus mendapatkan perhatian. Salah satu tugas perkembangan anak yaitu bagaimana anak belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku di masyarakat. Lusi Nuryanti (2008: 43) mengatakan bahwa pada aspek sosial, perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut diantaranya anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Pada tahap ini orang tua bertanggung jawab agar anak dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya terutama dengan teman sebaya. Kemampuan untuk menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain ini sering disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial.

Menurut Nini Subini (2011: 78), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangkap dan mempersepsikan *mood*, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.

Safaria (2005: 42) mengemukakan pentingnya kecerdasan interpersonal bagi anak-anak, bahwa:

Anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil bergaul dengan teman sebayanya. Kecerdasan interpersonal ini tentu saja tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan. Anak perlu

dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Orang tua memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap anak.

Dari pendapat yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai bergaul, sehingga akan memiliki banyak teman dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan cenderung untuk menyendiri dan menutup diri dari pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai sosial kepada anak. Uyoh Sadulloh (2010: 189) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya. Pendapat tersebut menyatakan keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai orang yang utama dalam keluarga, ternyata memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal seorang anak. Bekal nilai-nilai sosial yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga akan membuat anak mampu beradaptasi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan sosial yang lebih luas lagi.

Sementara itu Henry Siahaan (1986: 118) mengatakan bahwa orang tua yang ingin melihat anak-anaknya tumbuh dengan normal, tidak cengeng, penuh gairah, mempunyai rasa perikemanusiaan, maka pengertian dan kesan

rasa sosial itu perlu diajarkan kepada anak-anak sejak masih kecil. Semakin dini orang tua menanamkan nilai sosial pada anak, akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 dan 4 November 2014, di SD Negeri Bulan yang merupakan bagian dari SD se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS menunjukkan sebanyak 7 siswa dari 19 siswa keseluruhan memperoleh nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 64.

Ketika diwawancarai, beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka jarang memperhatikan kegiatan belajar mereka, apalagi ketika belajar di rumah. Sementara itu, gurunya mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Untuk sekedar menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya kepada guru pun masih jarang orang tua yang melakukannya, apalagi untuk memberi perhatian yang lainnya seperti bimbingan dalam belajar dan pemenuhan kebutuhan belajar lainnya.

Perhatian dan dorongan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak akan meningkatkan minat anak untuk belajar. Jika seorang anak sudah memiliki minat yang kuat untuk belajar maka akan mudah untuk meraih prestasi yang optimal. Dari hasil *need assesment* di kelas III SD Negeri Bulan dapat diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan bahwa IPS

merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena harus mempelajari materi yang terlalu banyak. Sebagian siswa yang lain mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran IPS tanpa menyebutkan alasannya.

Sementara itu dari hasil pengamatan terhadap pergaulan para siswa di sekolah, diketahui beberapa siswa mampu bergaul dengan temannya dengan baik. Mereka mampu menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan teman sekelas, adik kelas, dan kakak kelas, bahkan beberapa siswa terlihat akrab dengan gurunya. Tetapi beberapa siswa belum pandai dalam bergaul. Mereka cenderung suka memilih-milih teman. Ada juga beberapa siswa laki-laki yang tidak mau berkelompok dengan teman perempuannya. Mereka beralasan malu dan tidak enak berkelompok dengan teman perempuan. Hal ini mengindikasikan beberapa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah yang membuat anak kurang mampu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak di rumah. Jadi salah satu sebab mengapa anak kesepian dan kesulitan membangun hubungan yang lebih hangat dengan orang lain adalah faktor perhatian orang tua. Brennan (dalam Safaria 2005:36) menemukan dalam penelitiannya bahwa:

Remaja yang kesepian merasa orang tuanya kurang memperhatikannya, kurang menyediakan waktu bersama dan tidak memahami dirinya secara empati. Remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang memadai agar mampu hidup secara terbuka.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Baik perhatian dalam

belajar maupun dalam perkembangan sosial anak. Hal ini harus dicari solusi dan ditindak lanjuti supaya dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal anak. Tugas mendidik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab. Seberapa sibuknya orang tua dalam bekerja, mereka harus mampu meluangkan waktu untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap aktivitas belajar dan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri Kelas III Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Hasil rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS menunjukkan sebanyak 7 siswa dari 19 siswa keseluruhan memperoleh nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 64.
2. Hasil *need assesment* di kelas III SD Negeri Bulan dapat diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit

dan membosankan karena harus mempelajari materi yang terlalu banyak. Sebagian siswa yang lain mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran IPS tanpa menyebutkan alasannya.

3. Berdasarkan Informasi dari siswa dan guru diketahui bahwa orang tua belum maksimal dalam memperhatikan kegiatan belajar anak.
4. Beberapa anak mengalami kesulitan untuk bergaul ataupun berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam bergaul, beberapa anak cenderung memilih-milih teman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dalam kegiatan ilmiah, yaitu dengan meneliti hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar mereka membutuhkan peran dan dukungan orang tua. Juga memberikan informasi betapa pentingnya memiliki kecerdasan interpersonal.

b. Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang betapa pentingnya perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar

dan kecerdasan interpersonal anaknya serta memberikan informasi bagaimana cara memberikan ataupun seperti apa bentuk perhatian orang tua yang dibutuhkan anak dalam perkembangan dan belajarnya.

c. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

d. Bagi sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Bimo Walgito (1986: 53), perhatian adalah pemusatan seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek. Abu Ahmadi (1998: 151) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perhatian berarti memperhatikan apa yang diperhatikan atau yang diminati. Bila seseorang sudah menaruh minat kepada sesuatu, maka orang tersebut akan cenderung untuk memberikan perhatian pada sesuatu tadi. Perhatian dapat timbul secara langsung, jika seseorang sudah memiliki kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya.

Darwin Bangun (2008: 78) menyatakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan orang tua terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anak secara terus menerus. Tri Wulandari Budi Winarsih (2004: 13) menjelaskan pengertian perhatian dalam konteks perhatian orang tua terhadap belajar anak adalah perbuatan yang dilakukan orang tua dalam memperhatikan anak untuk meningkatkan prestasi pada kegiatan belajar, terutama terkait dengan pelajaran di sekolah. Perhatian orang tua ini sangat dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, orang tua semestinya memberi dorongan dan motivasi terhadap anak dan berusaha memenuhi semua kebutuhan anak

dalam belajarnya serta menghindari sikap yang membuat anak patah semangat dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap suatu hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Dalam konteks kegiatan belajar anak, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai upaya atau perbuatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar anak mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Dalam konteks perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai usaha orang tua untuk membantu anak supaya dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Hal-hal yang akan mempengaruhi perhatian orang tua dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian itu sendiri. Abu Ahmadi (1998: 150-151) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu: pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua yaitu sebagai berikut.

a. Pembawaan

Pembawaan tertentu yang dimiliki orang tua yang berhubungan dengan anak, sedikit atau banyak akan memicu timbulnya perhatian orang tua kepada anak.

b. Latihan dan Kebiasaan

Walaupun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang bagaimana memberikan perhatian kepada anak, akan tetapi karena hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan akan memudahkan timbulnya perhatian tersebut.

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan orang tua terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan anak memungkinkan timbulnya perhatian terhadap bagaimana pemenuhan belajar dan perkembangan anak.

d. Kewajiban

Kewajiban sebagai orang tua mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua kepada anak. Orang tua yang menyadari kewajibannya kepada anak, tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya. Orang tua akan benar-benar mempedulikan setiap kebutuhan anak yang perlu untuk dipenuhi. Sehingga orang tua tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

e. Keadaan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, akan mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu. Orang tua yang

sehat akan lebih mungkin untuk memberikan yang lebih baik kepada anaknya dari pada orang tua yang sakit-sakitan.

f. Suasana jiwa

Suasana batin, perasaan, dan pikiran akan mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu atau sebaliknya dapat juga menghambat perhatian tersebut. Sebagai contoh, orang tua yang sedang memiliki suasana batin yang gembira akan cenderung bisa memberikan perhatian yang baik kepada anaknya.

g. Suasana di sekitar

Perangsang di lingkungan sekitar seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian seseorang. Keluarga yang tinggal di daerah yang kondusif (minim kegaduhan, keributan, dan kekacauan) orang tuanya lebih mempunyai kesempatan untuk memberikan perhatian kepada anak, misalnya dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar.

h. Kuat tidaknya perangsang

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan obyek juga akan mempengaruhi perhatian seseorang. Jika obyek memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan seseorang tunjukkan terhadap obyek tersebut kemungkinan juga besar. Orang tua yang mengerti anaknya lemah dalam belajarnya, tentunya akan lebih

memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut daripada perhatian yang diberikan kepada anak yang belajarnya sudah baik.

Sementara itu menurut Monty Satiadarma (2001: 57) arah perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) kuatnya stimulus seperti misalnya suara tangis anak lebih menarik perhatian orang tua daripada suara televisi, (2) ketertarikan atau keterpikatan seseorang akan menentukan proses seleksi yang dilakukan seseorang untuk memusatkan perhatian ke suatu objek tertentu, misalnya, ketika orang tua tertarik dengan prestasi tinggi yang di dapat anak pada suatu mata pelajaran, maka ia akan memberikan perhatian khusus pada anaknya dengan cara memberikan hadiah, (3) kapasitas seseorang juga menentukan apakah dia mampu memberikan tanggapan pada suatu stimulus tertentu, misalnya jika orang tua terlalu sibuk bekerja, kapasitasnya untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya akan berkurang.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya. Faktor-faktor tersebut yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, kuat tidaknya perangsang, kuatnya stimulus, ketertarikan atau keterpikatan, dan kapasitas seseorang. Besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang ada.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Menurut Pratikno (2012: 21), ada 5 bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram.

Di bawah ini adalah penjabaran dari masing-masing bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu:

a. Pemberian bimbingan dan nasehat

Menurut Sunaryo Kartadinata, dkk (1999: 4), bimbingan adalah proses membentuk individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sementara itu Bimo Walgito (1986: 7) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu tuntunan, bantuan, ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, apabila dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya, maka bimbingan memiliki makna sebagai suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga di sini pemberian bimbingan kepada anak menjadi kewajiban bagi orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan dengan bijaksana dan bagaimana menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup, supaya anak lebih baik dan terarah dalam belajarnya dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya. Dengan adanya bimbingan belajar dari orang tua anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui.

Bimbingan kepada anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Beberapa keuntungan yang dapat diambil dari situasi ini seperti, memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, melatih kemampuan komunikasi anak, terciptanya saling menghayati antara orang tua dengan anak, orang tua akan lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan yang ada, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang nantinya akan berdampak sangat efektif terhadap keberhasilan belajar anak.

Menasehati anak berarti memberi saran dan masukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam memberi pemahaman kepada anak akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan perbuatan

yang baik. Nasehat dapat diberikan saat anak belajar di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajarnya. Lalu selanjutnya anak dibantu untuk mengatasi kesulitan yang dia dapat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Anak juga perlu dibimbing dan dinasehati tentang bagaimana menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan teman-temannya. Hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan dan merusak hubungan pertemanan perlu diberitahukan kepada anak, agar anak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik.

b. Pengawasan terhadap anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karena tanpa adanya pengawasan secara kontinu membuat pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan di sini dalam arti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan orang tua terhadap anak biasanya diutamakan dalam masalah belajarnya. Melalui cara ini orang tua dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan anak terkait dengan belajarnya. Sehingga orang tua dapat memperbaiki segala sesuatunya yang pada akhirnya anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Di sini pengawasan tidak berarti pengekanan

terhadap kebebasan anak untuk berkreasi melainkan lebih ditekankan pada mengawasi kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Untuk mengetahui tentang bagaimana kegiatan belajar dan perkembangan anaknya, orang tua hendaknya melakukan pertemuan dengan guru di sekolah. Dari pertemuan itu orang tua akan mendapat informasi yang penting sebagai bahan untuk meningkatkan prestasi belajar dan membantu anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan tersebut yaitu untuk menjalin hubungan dengan baik dengan teman-teman sebayanya.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua perlu memberikan penghargaan kepada anak terkait setiap usaha yang telah dilakukannya. Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga mampu meraih prestasi. Hal ini penting karena adanya penghargaan, anak akan timbul rasa bangga, percaya diri dan berusaha lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Penghargaan tidak selalu berwujud barang, pujian terhadap kemampuan dan prestasi yang diarahi anak juga merupakan salah satu bentuk penghargaan. Dengan pujian menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anaknya.

Namun ketika anak melakukan sesuatu yang buruk maka orang tua jangan segan untuk memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan haruslah wajar, logis, obyektif, edukatif, tidak membebani mental, dan harus sebanding dengan kesalahan yang dibuatnya. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah agar anak mampu memperbaiki sikap dan perbuatannya yang dianggap salah, sehingga kedepannya tidak akan mengulangnya lagi serta bertindak lebih berhati-hati.

d. Pemenuhan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak. Fasilitas tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, alat-alat belajar, buku-buku, dan sebagainya. Pemenuhan fasilitas belajar ini sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah anak untuk belajar dengan baik.

e. Penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram

Anak membutuhkan suasana yang tenang, nyaman dan tenteram agar dapat berkonsentrasi dan fokus ketika belajar. Ketika anak belajar di rumah, menjadi tugas orang tua untuk menciptakan suasana yang kondusif. Ketika suasana tersebut tidak tercipta tentu akan sangat mengganggu kegiatan belajar anak di rumah. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2013: 63) sebagai berikut:

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam

suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya suasana rumah yang tenang dan nyaman bagi keberhasilan belajar anak. Suasana rumah yang harmonis juga dapat mendukung perkembangan sikap sosial, sehingga anak akan mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin meminimalisir segala sesuatu yang bisa menyebabkan suasana rumah menjadi gaduh, ramai, dan tidak terkondisikan baik karena pertengkaran dan cekcok diantara anggota keluarga maupun karena sebab yang lainnya.

Terkait bentuk perhatian orang tua, Safaria (2005: 24) menyatakan bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua untuk dapat memiliki dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Orang tua dapat memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dari perhatian orang tua terhadap anak yang selanjutnya digunakan sebagai indikator-indikator dalam pembuatan instrumen penelitian yaitu.

- a. Pemberian bimbingan dan nasehat.
- b. Pengawasan terhadap anak.
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman.
- d. Pemenuhan fasilitas belajar.
- e. Penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram.

f. Pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan

B. Prestasi Belajar IPS

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan), sementara itu belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, juga bisa berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Sugihartono, dkk (2007: 74-76) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen setelah memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebagai hasil dari adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Tidak semua tingkah laku bisa disebut sebagai aktivitas belajar. Ciri-ciri tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar diantaranya perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 106) belajar merupakan suatu proses bukan hasil yang akan dicapai semata. Proses berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang dimilikinya sebelumnya. Berdasarkan proses tersebut akan tercapai tujuan, yaitu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

Berdasarkan konteks belajar secara umum, Qardhawi (dalam Tohirin 2006: 55) mengutip hadits Rosulullah Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Ashim dan Thabrani, Rosulullah bersabda: “Wahai sekalian manusia, belajarliah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar.”

Bila prestasi dikaitkan dengan kegiatan belajar anak maka akan didapat istilah prestasi belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang guru. Senada dengan makna tersebut, Tohirin (2006: 151) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sementara itu Darwin Bangun (2008: 84-85) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa berupa penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai.

2. IPS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. IPS memiliki kajian tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hidayati (2004: 4) mengatakan bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan beberapa mata pelajaran tersebut memiliki kajian materi yang sama yaitu tentang manusia.

Menurut Djojo Suradisastra, dkk (1992: 4) IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia di sekelilingnya dan yang menjadi pokok kajiannya ialah tentang hubungan antar manusia, serta latar telaaahnya yaitu kehidupan nyata manusia itu sendiri. IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja, tetapi juga tentang tindakan-tindakan empatik manusia yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran

seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, sosiologi, dan lain-lain. Materi kajian IPS yaitu tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPS

Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta mengembangkan wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan saat ini. Berkaitan dengan fungsi tersebut, diharapkan siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Selanjutnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

Dalam kajian ini akan dibahas tentang tujuan kurikuler mata pelajaran IPS. Menurut Nursyid Sumaatmadja, dkk (1980: 48) Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai oleh siswa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat
- 2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat
- 3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian
- 4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya (yang tidak terpisahkan)
- 5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman, dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan, tidak terkecuali di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Secara lebih spesifik, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi

- a) Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
- b) Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

2) Kompetensi Dasar

- a) Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
- b) Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
- c) Melakukan kerja sama di lingkungan rumah dan sekolah
- d) Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
- e) Memahami pentingnya semangat kerja
- f) Mengenal jenis-jenis pekerjaan
- g) Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah
- h) Mengenal sejarah uang
- i) Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari ada tidaknya faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Guru dan orang tua perlu memahami faktor-faktor

tersebut agar dapat membantu siswa dalam rangka meraih prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal (Berasal dari Diri Sendiri)

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Eksternal (Berasal dari Luar Diri)

1) Faktor Keluarga

Faktor dari keluarga yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Beberapa faktor dari sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri dalam masyarakat. Adapun faktor dari masyarakat meliputi intensitas kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara itu menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (2002: 9-10), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor yang Berasal dari Diri Sendiri (Internal)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Contoh dari faktor jasmaniah seperti panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecekatan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas :
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik , seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu keluarga. Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua mendidik, pengertian orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan lain-lain. Sehingga dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak. Akan tetapi, pada hakikatnya prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, bukan hanya faktor keluarga ataupun orang tua. Sehingga faktor-faktor tersebut harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, agar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

C. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Teori kecerdasan yang saat ini menjadi acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah teori kecerdasan Howard Gardner yang merumuskan teori Intelegensi Gandanya. Gardner (dalam Julia Jasmine 2007: 14) mengidentifikasi ada tujuh kecerdasan yang menurutnya bersifat universal, yaitu: kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar logika dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama, dan bunyi/suara), kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antar pribadi, sosial), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang

sangat mempribadi). Dari beberapa kecerdasan tersebut yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini ialah kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi atau interaksi sosial. Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Thomas Amstrong (2003: 4) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (contohnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan sesuatu)

Julia Jasmine (2007: 26) mengemukakan pendapatnya tentang kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan atau keenggan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan lebih senang beraktivitas atau bekerja bersama-sama dengan orang lain.

Sementara itu Safaria (2005: 23) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Nini Subini (2011: 78) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menangkap dan mempersepsikan *mood*, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kemampuan untuk berinteraksi sehingga mudah bergaul, banyak memiliki teman, dan disenangi oleh orang lain serta mudah bersosialisai dengan lingkungan di sekitarnya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami perasaan orang lain dalam rangka berinteraksi dengannya, sehingga mampu membangun dan mempertahankan relasi sosialnya dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan

interpersonal yang tinggi akan mudah bergaul, memiliki banyak teman, mampu menjalin komunikasi yang efektif, berempati dan lebih senang bekerja bersama-sama dengan orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal salah satu bagian dari kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Satu poin kunci dari kecerdasan majemuk yaitu bahwa kebanyakan orang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada samapai pada tingkat yang mumpuni. Menurut Thomas Amstrong (2003: 34) apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:

- a. Faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, meliputi pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat, perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, yang meliputi waktu dan tempat dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural si tempat-tempat lain.

Dari uraian di atas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan yaitu faktor biologis, sejarah hidup, serta latar belakang kultural dan historis. Perlu diingat bahwa kecerdasan seseorang

tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor.

3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Ketiga dimensi ini saling mengisi dan mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lain. Anderson (dalam Safaria 2005: 24) mengemukakan tiga dimensi interpersonal yaitu a) *social sensitivity*, b) *social insight*, c) *social communication*.

Di bawah ini penjabaran dari masing-masing dimensi kecerdasan interpersonal yaitu:

a. *Social sensitivity*

Social sensitivity atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun negatif. Dalam dimensi ini ada dua kemampuan yang perlu dikembangkan agar anak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya yaitu sikap empati dan sikap prososial.

Sikap empati merupakan pemahaman seseorang tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, dan pengalaman-pengalaman orang tersebut. Sikap empati sangat dibutuhkan dalam

aktivitas pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.

Sikap prososial merupakan suatu tindakan moral seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Anak yang memiliki sikap prososial akan mampu mengontrol diri untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang. Dengan memiliki sikap prososial, anak akan sukses menjalin persahabatan dengan teman sebayanya. Mereka akan disukai oleh teman sebayanya karena memiliki sikap prososial yang tinggi. Mereka suka berbagi mainan, membantu temannya, dan tidak suka mengganggu temannya. Perkembangan sikap ini dipengaruhi terutama oleh lingkungan keluarga. Orang tua menjadi teladan bagi anak dalam mempelajari sikap ini. Anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang tuanya.

b. *Social insight*

Social insight merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat atau bahkan menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Dimensi ini juga meliputi kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Pondasi dasar dari *social insight* yaitu berkembangnya

kesadaran diri anak secara baik. Berkembangnya kesadaran ini membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan dan cara bicaranya. Ada tiga kemampuan yang dikembangkan dalam dimensi ini yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta kemampuan pemecahan masalah.

Kesadaran akan dirinya sendiri membuat anak mampu memenuhi pertanyaan-pertanyaan mendasar dan memaknai eksistensi hidupnya. Kesadaran akan dirinya menjadikan anak mampu menentukan pilihan-pilihannya, mampu menciptakan dan memaknai pengalaman-pengalamannya sendiri. Anak yang memiliki kesadaran diri akan lebih mampu mengembangkan potensinya secara lebih optimal. Bila anak sadar bahwa dirinya tidak dapat hidup tanpa orang lain karena ia terlahir sebagai makhluk sosial, maka anak akan berusaha untuk belajar bagaimana menjalin interaksi sosial dan membangun kerja sama yang baik dengan orang lain.

Dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, seorang anak perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Di dalam norma-norma tersebut terdapat ajaran yang membimbing anak bertingkah laku yang benar dalam sebuah situasi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari setiap aturan selalu berkaitan dengan situasi. Setiap situasi menuntut adanya aturan sendiri. Hal inilah yang disebut

sebagai etika yaitu kaidah sosial yang mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam, meminta tolong dan lain-lain. Sehingga anak perlu memahaminya dengan baik. Di sini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan hal tersebut pada anaknya. Sehingga nantinya anak akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan sikap dan perilakunya dalam setiap situasi sosial yang ditemui.

Di samping itu anak juga membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif. Lebih-lebih jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin baik kemampuan seorang anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kemampuan memecahkan masalah konflik lebih efektif, dibandingkan dengan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Konflik biasanya terjadi ketika ada dua kepentingan yang berbeda muncul dalam suatu hubungan interpersonal. Misalnya, anak secara tiba-tiba diejek oleh temannya tanpa sebab yang pasti, sementara anak tersebut tidak merasa melakukan kesalahan pada temannya. Hal ini tentunya akan memicu konflik antara si anak dengan temannya. Konflik antar pribadi ini akan sering terjadi dalam kehidupan sehari-

hari seorang anak, sehingga kemampuan memecahkan masalah ini menjadi sangat penting agar anak mampu menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut dengan lebih bijaksana. Anak-anak bisa diajarkan kemampuan memecahkan masalah, untuk itu orang tua dapat menjadi guru utama anak dalam proses belajar menguasai keterampilan memecahkan masalah.

c. *Social communication*

Social communication atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Seseorang membutuhkan sarana untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial. Sarana yang digunakan di sini yaitu proses komunikasi, meliputi komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Kemampuan komunikasi yang perlu dikuasai seperti kemampuan mendengarkan efektif dan kemampuan berbicara efektif.

Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi yang efektif, orang tua perlu mengembangkan iklim komunikasi yang terbuka di rumah. Tujuannya supaya anak tidak tertutup dan mempercayai orang tua untuk menerima pesan yang di sampaikan. Iklim komunikasi yang terbuka yaitu iklim komunikasi yang memberi kesempatan kepada semua anggota untuk memiliki, memahami, dan menerima semua informasi yang terdapat dalam

keluarga. Iklim komunikasi keluarga yang terbuka, dialogis dan bersifat dua arah kepada anak, akan menyediakan landasan dasar bagi orang tua untuk mengkomunikasikan visi, nilai-nilai, dan informasi penting lain kepada anak.

Safaria (2005: 134) mengatakan bahwa ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatihkan pada anak yang meliputi: memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain, menerima diri dan orang lain. Empat keterampilan dasar tersebut sangat penting dalam setiap interaksi sosial yang dilakukan oleh anak. Anak yang mampu menguasai empat keterampilan tersebut, akan berhasil mengembangkan kecerdasan interpersonal yang matang. Sehingga anak menjadi mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Selain itu kemampuan komunikasi yang lain yang perlu dimiliki oleh anak adalah kemampuan mendengarkan. Kemampuan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika apa yang mereka utarakan didengarkan dengan baik. Sebuah komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik jika salah satu pihak mengacuhkan apa yang disampaikan pihak yang lain. Oleh karena itu, mendengarkan membutuhkan perhatian dan empati, agar orang merasa dimengerti dan dihargai.

Aktivitas mendengar merupakan kegiatan yang paling banyak memakan waktu dari pada aktivitas anak yang lain. Mulai dari mendengarkan pembicaraan orang, mendengarkan penjelasan pelajaran dari guru, mendengarkan apa yang dikatakan teman, mendengarkan suara televisi, dan lain-lain. Untuk itu keterampilan mendengarkan yang efektif sangat penting dimiliki oleh anak.

Tabel 1. Dimensi Kecerdasan Interpersonal dan Kemampuan yang Dikembangkan.

<i>Social Sensitivity</i>	<i>Social insight</i>	<i>Social communication</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Sikap empati • Sikap prososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri • Pemahaman situasi sosial dan etika sosial • Keterampilan pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi efektif • Mendengarkan efektif

Dari uraian di atas dapat diketahui kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap dimensi kecerdasan interpersonal yang selanjutnya akan digunakan sebagai indikator-indikator dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu.

- a. Sikap empati.
- b. Sikap prososial.
- c. Kesadaran diri.
- d. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial.

- e. Keterampilan pemecahan masalah.
- f. Komunikasi efektif.
- g. Mendengarkan efektif.

D. Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) mengatakan bahwa masa Sekolah Dasar bisa juga disebut masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yaitu usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah siap masuk ke sekolah. Anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak mulai bergaul dengan orang-orang di luar rumah seperti dengan teman bermain di sekitar rumah atau dengan teman-temannya di sekolah.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105-116) ada 6 jenis perkembangan pada masa kanak-kanak akhir yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Anak-anak pada usia Sekolah Dasar atau masa kanak-kanak akhir memiliki pertumbuhan fisik yang cenderung lebih stabil sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya lebih cepat. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Faktor kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Perubahan nyata terlihat pada sistem tulang, otot, dan

keterampilan gerak sehingga kegiatan fisik diperlukan untuk pengembangan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Kebutuhan untuk aktif bergerak menjadi penting bagi anak karena energi yang tertumpuk pada anak perlu penyaluran.

2. Perkembangan Kognitif

Pada masa kanak-kanak akhir anak berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir. Anak mulai mampu memecahkan masalah-masalah aktual dan konkret serta mulai berpikir logis. Anak juga memiliki pengertian yang lebih baik tentang konsep ruang, sebab akibat, kategorisasi, konservasi, dan tentang jumlah.

Pengalaman hidup anak memberikan andil dalam mempertajam konsep. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis.

3. Perkembangan Bahasa

Dalam perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa yang dimiliki anak, sehingga anak mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Anak bicara lebih terkendali dan terseleksi. Anak menggunakan kemampuan bicara sebagai bentuk komunikasi, bukan hanya sebagai bentuk latihan verbal.

Kemampuan berbicara ini tentunya didukung oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki.

4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada masa kanak-kanak akhir ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya. Perkembangan moral ini juga tidak dapat terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak.

5. Perkembangan Emosi

Emosi anak semakin berkembang mengingat pergaulan anak yang semakin luas, baik dengan teman sekolah maupun dengan teman sebaya lainnya. Pada masa ini anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak dapat diterima oleh teman-temannya. Anak juga belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti, mengejek, dan lain-lain.

6. Perkembangan Sosial

Orang-orang di sekitar akan banyak mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial anak selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa

kanak-kanak akhir. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya serta guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Perilaku sosial anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain. Adapun permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral juga menandai perkembangan anak pada masa ini.

Lusi Nuryanti (2008: 44-45) menambahkan jenis perkembangan yang lain yaitu perkembangan seksual. Pada masa kanak-kanak akhir anak akan lebih menyadari tentang kondisi tubuhnya. Anak-anak ini relatif kalem dan dorongan seksualnya cenderung ditekan. Anak lebih mengalihkan pikiran mereka pada aktivitas sekolah dan bermain dengan teman-teman sebaya.

Secara lebih spesifik, Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) mengatakan bahwa anak usia Kelas III SD (9 atau 10 tahun) yang termasuk usia anak kelas rendah dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
2. Suka memuji diri sendiri
3. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas, tugas tersebut dianggap tidak penting
4. Suka membandingkan diri sendiri dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
5. Suka meremehkan orang lain.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada masa usia sekolah dasar, khususnya usia kelas rendah, anak mengalami perubahan yang menjadi dasar dalam perkembangan di usia berikutnya. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan seksual. Sehingga peran keluarga, terutama orang tua dan peran lingkungan sekitar menjadi sangat penting agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari Budi Winasih tahun 2004 tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosi, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas I Semester 2 SMA Negeri Se-Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004”. Hasil penelitian secara korelasional menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika. Secara korelatif ada korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar fisika dengan nilai $r_{1y-23} = 0,315$, ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar fisika dengan nilai $r_{2,y-1,3} = 0,222$, ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika dengan nilai $r_{3,y-1,2} = 0,305$. Sumbangan efektif ketiga variabel terhadap prestasi belajar fisika sebesar 32, 206%.

Masing-masing variabel yaitu kecerdasan emosi 10,329%, fasilitas belajar 9,090% dan perhatian orang tua sebesar 12,787%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Fianton tahun 2011 tentang “Korelasi Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,610, 2) tingkat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,442, 3) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua dalam kategori sedang dengan r hitung 0,486, 4) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan r hitung 0,674, 5) tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bila variabel perhatian orang tua sebagai variabel kontrol termasuk dalam kategori tinggi dengan r hitung 0,740.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Sulistya Gitani tahun 2011 tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Prambanan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,717. Kontribusi

pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa sebesar 51,4%.

F. Kerangka Berpikir

Pada masa usia sekolah dasar, khususnya usia kelas rendah, anak mengalami perubahan yang menjadi dasar dalam perkembangan di usia berikutnya. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan seksual. Dalam kerangka pikir ini yang akan dibahas lebih lanjut yaitu tentang perkembangan kognitif dan sosial anak.

Perkembangan pada aspek kognitif salah satunya dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan angka nilai dibuat oleh guru berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Perbedaan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain sekaligus menunjukkan kadar daya serap atau pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Pemahaman ini bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, minimal, dan kurang. Hal ini merupakan fenomena yang selalu menarik untuk dicermati penyebabnya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Slameto (2013: 54-72) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni: (1) faktor internal (dari dalam diri siswa)

yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, (2) faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi faktor keluarga (terutama orang tua), sekolah, dan masyarakat.

Sementara itu, perkembangan pada aspek sosial salah satunya dapat dilihat pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Lusi Nuryanti (2008: 43) mengatakan bahwa pada aspek sosial, perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut diantaranya anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain ini sering disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami perasaan orang lain dalam rangka berinteraksi dengannya, sehingga mampu membangun dan mempertahankan relasi sosial yang telah terjalin. Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Dalam pergaulan anak-anak, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai berkomunikasi, sehingga akan memiliki banyak teman dan dia akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan cenderung untuk menyendiri dan menutup diri dari pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting untuk dimiliki anak-anak karena akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Hal utama yang perlu diperhatikan dari kecerdasan interpersonal yaitu bahwa kebanyakan orang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada samapai pada tingkat yang mumpuni, sehingga fenomena tentang kecerdasan interpersonal menjadi penting untuk diketahui penyebabnya. Thomas Amstrong (2003: 34) mengemukakan apakah kecerdasan interpersonal dapat berkembang atau tidak, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran, (2) sejarah hidup pribadi, meliputi pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang lain, (3) Latar belakang kultural dan historis, yang meliputi waktu dan tempat dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat lain.

Fenomena tentang prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal anak di atas, perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Sebagaimana diketahui dari pendapat beberapa ahli bahwa prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak dipengaruhi oleh orang tua. Perhatian orang tua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap suatu hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Dalam konteks kegiatan belajar anak, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai upaya atau perbuatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Sedangkan dalam konteks perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial

anak, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai usaha orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak. Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

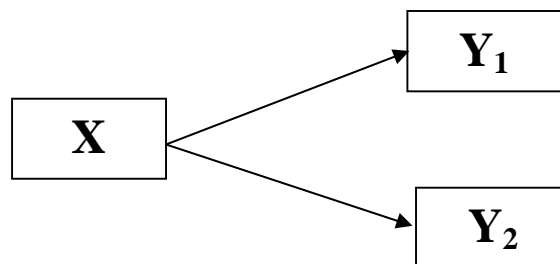
Perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Semangat dan ketekunan tersebut akan membuat anak mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kecerdasan interpersonal ini tentu saja tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan. Safaria (2005: 42) mengatakan bahwa anak perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dan orang tua bisa melakukannya dengan memberikan keteladanan dan dukungan terhadap anak.

Pengertian dan kesan rasa sosial perlu diajarkan kepada anak-anak sejak masih kecil. Dengan usaha ini diharapkan anak-anak akan tumbuh dengan normal, tidak cengeng, dan mempunyai rasa perikemanusiaan yang baik.

Semakin dini orang tua menanamkan nilai sosial pada anak, akan memberikan efek yang positif terhadap anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Secara teoritis uraian di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Jika perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya baik, maka prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal anak akan tinggi. Sehingga dalam penelitian ini terdapat tiga komponen yang akan diteliti yaitu tentang perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, dan kecerdasan interpersonal siswa. Skema penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- X = Perhatian Orang Tua
- Y₁ = Prestasi Belajar IPS
- Y₂ = Kecerdasan Interpersonal

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 7) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Alasan lainnya yaitu bahwa penelitian ini sudah direncanakan dengan matang sejak awal, untuk menguji teori, hipotesis dirumuskan secara jelas, analisis dilakukan setelah selesai pengumpulan data dan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Karakteristik penelitian tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Menurut Riduwan (2011:50), penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Jonathan Sarwono (2006:85) menyatakan bahwa dalam penelitian *ex-post facto* tidak ada manipulasi perlakuan terhadap variabel bebasnya.

Bila ditinjau dari macam-macam penelitian *ex-post facto* maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010: 25) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengumpulkan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat

hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi tanpa memanipulasi keadaan variabel yang ada.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung yang terdiri dari SD N Bulan, SD N 1 Tanggulanom, SD N 2 Tanggulanom, SD N 1 Jetis, SD N 2 Jetis, SD N Ngaditirto. Letak sekolah-sekolah tersebut berada di pedesaan daerah kaki Gunung Sumbing. Sekolah-sekolah tersebar di beberapa desa dengan jarak antara sekolah yang satu dengan yang lainnya cukup jauh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 tepatnya Bulan Februari sampai Maret.

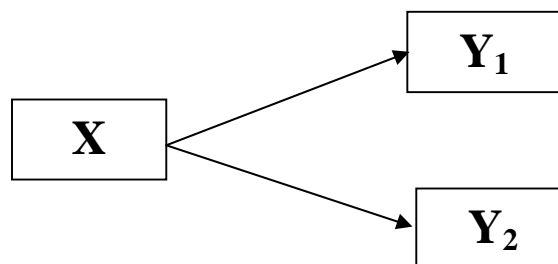
D. Variabel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menetapkan variabel-variabel yang digunakan untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012: 38), variabel penelitian adalah sifat atau nilai atau atribut dari obyek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi yang peneliti tetapkan

untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua, dinyatakan dalam X.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa, dinyatakan dalam Y_1 dan Y_2 .

Penelitian ini menggunakan paradigma ganda hubungan satu variabel bebas dengan dua variabel terikat. Menurut jonathan Sarwono (2006: 52), pola hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan orang tua untuk membantu anak, yang timbul karena kesadaran akan tujuan dan kegunaan yang diperolehnya. Variabel ini diukur menggunakan

skala berdasarkan indikator dari bentuk-bentuk perhatian orang tua menurut Pratikno (2012) dan Safaria (2005).

2. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai. Prestasi belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai mata pelajaran IPS yang ada pada rapor semester satu.

3. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami perasaan orang lain dalam rangka berinteraksi dengannya, sehingga mampu membangun dan mempertahankan relasi sosial yang telah terjalin. Variabel ini diukur menggunakan skala berdasarkan indikator dari kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan pada tiap dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri kelas III se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Di bawah ini adalah tabel distribusi populasi siswa kelas III.

Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna

No.	Tempat	Jumlah Siswa
1.	SD N Bulan	19
2.	SD N 1 Tanggulanom	16
3.	SD N 2 Tanggulanom	18
4.	SD N 1 Jetis	21
5.	SD N 2 Jetis	15
6.	SD N Ngaditirto	19
Jumlah ()		108

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah subyek dalam penelitian sebanyak 108 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua subyek dalam memperoleh data penelitian tentang perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, dan kecerdasan interpersonal, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi dan dokumentasi.

1. Skala Psikologi

Pada penelitian ini metode pengumpulan data tentang perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal menggunakan skala psikologi. Saifuddin Azwar (2014: 6-8) menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk mengungkapkan atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Contoh data yang diungkap oleh skala psikologi adalah tingkat kecemasan, motivasi, strategi menghadapi masalah, dan lain-lain.

2. Dokumentasi

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010: 153) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpul data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data tentang prestasi belajar IPS siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester satu.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, fenomena-fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menjaring data tentang perhatian orang tua digunakan skala perhatian orang tua, untuk data tentang kecerdasan interpersonal digunakan skala kecerdasan interpersonal, sedangkan untuk data tentang prestasi belajar IPS didapatkan dari dokumentasi nilai rapor siswa.

1. Instrumen Penelitian untuk Menjaring Data Perhatian Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal

a. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian untuk menjaring data perhatian orang tua dan kecerdasan interpersonal yaitu menggunakan skala perhatian orang tua dan skala kecerdasan interpersonal. Indikator variabel perhatian orang tua diambil dari bentuk-bentuk perhatian orang tua. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel perhatian orang tua.

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1	Memberi bimbingan dan nasehat	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Pengawasan terhadap anak	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
3	Memberikan penghargaan dan hukuman	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
4	Pemenuhan fasilitas belajar	21, 22, 23, 24, 25	5
5	Menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram	26, 27, 28, 29	4
6	Pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
Jumlah			35

Sementara untuk indikator variabel kecerdasan interpersonal diambil dari kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap dimensi kecerdasan interpersonal. Berikut ini adalah kisi-kisi variabel kecerdasan interpersonal.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Sikap empati	1, 2, 3, 5	4	5
2	Sikap prososial	6, 8, 9, 10	7, 11	6
3	Kesadaran diri	12, 13, 14		3
4	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	15, 16, 17, 18, 19		5
5	Keterampilan pemecahan masalah	21, 22, 26	20	4
6	Komunikasi efektif	23, 24, 27, 28,	25, 29	6
7	Mendengarkan efektif	30, 31, 33	32	4
Jumlah		26	7	33

b. Penulisan Butir Soal

Butir-butir soal ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban dari setiap butir soal digunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Alternatif jawaban untuk variabel perhatian orang tua yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Semua aitem pertanyaan untuk variabel perhatian orang tua merupakan aitem *favorable* (mendukung indikator variabel). Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel perhatian orang tua.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Alternatif jawaban untuk variabel kecerdasan interpersonal adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan antara aitem *favorable* dengan aitem *unfavorable*. Dikatakan sebagai aitem *favorable* jika item pertanyaan tersebut mendukung indikator variabel, sebaliknya dikatakan *unfavorable* jika item pertanyaan tidak mendukung indikator variabel. Terdapat 26 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Berikut ini penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel kecerdasan interpersonal.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Skala Kecerdasan Interpersonal

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban Aitem <i>Favorable</i>	Skor Jawaban Aitem <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Instrumen Penelitian untuk Menjaring Data Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar IPS didapatkan dari dokumen di sekolah.

Dokumen tersebut berisi tentang nama siswa, asal sekolah, dan skor mata pelajaran IPS yang ada pada rapor siswa kelas III semester satu.

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala serta menganalisis aitem-aitem yang layak digunakan dalam skala.

1. Uji Validitas Skala

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Saifuddin Azwar (2014: 131) mengatakan bahwa substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya membentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur.

Untuk validasi skala dalam penelitian menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui penilaian oleh penilai yang kompeten (*expert judgement*) untuk mengetahui apakah suatu aitem relevan dengan tujuan ukur skala. Dalam penelitian ini, penilai (*expert judgement*) menyatakan bahwa aitem-aitem skala yang disusun sudah relevan dengan tujuan ukur skala, maka aitem-aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala.

2. Analisis Aitem

Langkah pertama dalam melakukan analisis aitem yaitu menggunakan evaluasi kualitatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji apakah aitem sudah sesuai indikator variabel yang hendak diungkap. Evaluasi dan seleksi aitem dalam tahap ini dikerjakan oleh ahli (*expert judgement*). Hasil analisis oleh ahli menyatakan bahwa aitem-aitem yang disusun diterima dengan perbaikan.

Langkah selanjutnya menguji kualitas aitem secara empirik menggunakan data hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 siswa kelas III dari SD Negeri 1 Gambasan dan SD Negeri 2 Gambasan, dengan cara analisis daya diskriminasi aitem. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi *pearson product moment*.

Saifuddin Azwar (2014: 86) mengatakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan.

Tabel 7. Distribusi Butir Layak dan Gugur Skala Perhatian Orang Tua

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Layak	Gugur	Layak	Gugur	
Memberi bimbingan dan nasehat	1, 3, 4, 5	2, 6	4	2	6
Pengawasan terhadap anak	7, 8, 9, 12, 13	10, 11	5	2	7
Memberikan penghargaan dan hukuman	14, 17, 18, 19	15, 16, 20	4	3	7
Pemenuhan fasilitas belajar	22, 23, 24, 25	21	4	1	5
Menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram	26, 27, 29	28	3	1	4
Pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan	30, 31, 32, 33, 34, 35	-	6	-	6
Total			26	9	35

Tabel 8. Distribusi Butir Layak dan Gugur Variabel Kecerdasan Interpersonal

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Layak	Gugur	Layak	Gugur	
Sikap empati	1, 3, 5	2, 4	3	2	5
Sikap prososial	6, 8, 10, 11	7, 9	4	2	6
Kesadaran diri	12, 13, 14	-	3	-	3
Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	15, 17, 18	16, 19	3	2	5
Keterampilan pemecahan masalah	20, 21, 22	26	3	1	4
Komunikasi efektif	24, 25, 27, 28	23, 29	4	2	6
Mendengarkan efektif	30, 31, 32	33	3	1	4
Total			23	10	33

Berdasarkan tabel 7 dan 8 di atas dapat diketahui jumlah butir yang layak dari variabel perhatian orang tua adalah 26 dan gugur 9, sedangkan

untuk variabel kecerdasan interpersonal jumlah butir yang layak adalah 23 dan gugur 10.

3. Uji Reliabilitas Skala

Salah satu ciri alat ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Saifuddin Azwar (2014: 111) mengatakan bahwa reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Untuk mencari koefisien reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 20. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas skala perhatian orang tua sebesar 0,728 dan koefisien reliabilitas skala kecerdasan interpersonal sebesar 0,781. Peneliti interpretasikan bahwa kedua koefisien reliabilitas tersebut cukup memuaskan bagi tujuan pengukuran dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 29) statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan

bantuan program SPSS 20 untuk membuat statistik deskriptif dan untuk penyajian data digunakan tabel dan grafik.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak. Data dalam penelitian ini merupakan data interval. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Sugiyono (2011:34-35) mengatakan bahwa jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun tabel meliputi menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Sementara panjang kelas sama dengan rentang dibagi jumlah kelas.

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif.

b. Grafik

Untuk visualisasi penyajian data, peneliti menggunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi.

c. Nilai Kecenderungan Skor Instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut.

Tabel 9. Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \times \sigma) > X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) < X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ = Mean

σ = Deviasi Standar.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Duwi Priyatno (2012: 144) menjelaskan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Untuk perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan program SPSS 20. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Jika linier maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program SPSS 20. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity* di atas 0,05.

3. Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Iqbal hasan (2008: 220) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk

meramalkan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X dengan Y_1 dan antara X dengan Y_2 . Analisis regresi sederhana dapat dicari dengan uji t. Pada penelitian ini uji t dihitung dengan bantuan program SPSS 20. Tulus Winarsunu (2009:185) menjelaskan bahwa persamaan regresi untuk regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Kriterium

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi)

b = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data mengenai perhatian orang tua, prestasi belajar IPS, dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dianalisis menggunakan analisis regresi. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan memudahkan dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif

	Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar IPS	Kecerdasan Interpersonal
N	108	108	108
Mean	75,8704	72,8148	67,0093
Median	76,0000	72,0000	67,5000
Mode	68,00	70,00	61,00
Std. Deviation	10,09218	5,11941	7,88764
Range	52,00	29,00	37,00
Minimum	52,00	60,00	45,00
Maximum	104,00	89,00	82,00
Sum	8194,00	7864,00	7237,00

a. Perhatian Orang Tua

Data tentang perhatian orang tua dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas III SD. Berdasarkan Tabel 10 maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar

75,8704, harga median atau nilai tengah sebesar 76, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 68, standar deviasi sebesar 10,09218, skor minimum yaitu 52 dan skor maksimum yaitu 104.

Untuk skor setiap indikator dari perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Skor Indikator Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Memberi bimbingan dan nasehat	1428	17,4%
2	Pengawasan terhadap anak	1483	18,1%
3	Memberikan penghargaan dan hukuman	1293	15,8%
4	Pemenuhan fasilitas belajar	1182	14,4%
5	Menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram	981	12%
6	Pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan	1822	22,2%
Jumlah		8189	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Skor Indikator Perhatian Orang Tua

Dari tabel 11 dan gambar 3 dapat diketahui untuk indikator dari perhatian orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan dengan 1822 (22,2%), dan skor terendah yaitu indikator menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram sebesar 981 (12%).

1) Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 108$$

$$K = 1 + 3,3 \log 108$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,033$$

$$K = 1 + 6,7089$$

$$K = 7,7089$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 – 58	3	2,8
2	59 – 65	13	12
3	66 – 72	22	20,4
4	73 – 80	34	31,5
5	81 – 87	23	21,3
6	88 – 94	10	9,3
7	95 – 101	2	1,8
8	102 – 108	1	0,9
Σ		108	100

Bedasarkan tabel 12 tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi perhatian orang tua tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 73-80 dengan jumlah sebanyak 34 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Untuk visualisasi penyajian data tentang perhatian orang tua digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Perhatian Orang

Distribusi data tentang perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 4 yaitu pada rentang skor 52-58 sebanyak 3 siswa, rentang 59-65 sebanyak 13 siswa, rentang 66-72 sebanyak 22 siswa, rentang 73-80 sebanyak 34 siswa, rentang 81-87 sebanyak 23 siswa, rentang 88-94 sebanyak 10 siswa, rentang 95-101 sebanyak 2, dan rentang 102-108 sebanyak 1 siswa.

3) Kecenderungan Skor Perhatian Orang Tua

Kecenderungan skor untuk variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Kecenderungan Skor Perhatian Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	85,96 X	18	16,7	Tinggi
2.	65,78 X < 85,96	74	68,5	Sedang
3.	X < 65,78	16	14,8	Rendah
Total		108	100	

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 5. Tingkat Perhatian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 13 dan gambar 5 dapat diketahui sebanyak 18 siswa (16,7 %) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria tinggi, 74 siswa (68,5%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria rendah.

b. Prestasi Belajar IPS

Data tentang prestasi belajar IPS dalam penelitian ini diperoleh dari nilai mata pelajaran IPS yang ada pada rapor semester satu siswa kelas III SD. Berdasarkan Tabel 10 maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 72,8148, harga median atau nilai tengah sebesar 72, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 70, standar deviasi sebesar 5,11941, skor minimum yaitu 60 dan skor maksimum yaitu 89.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar IPS disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 108$$

$$K = 1 + 3,3 \log 108$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,033$$

$$K = 1 + 6,7089$$

$$K = 7,7089$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar IPS.

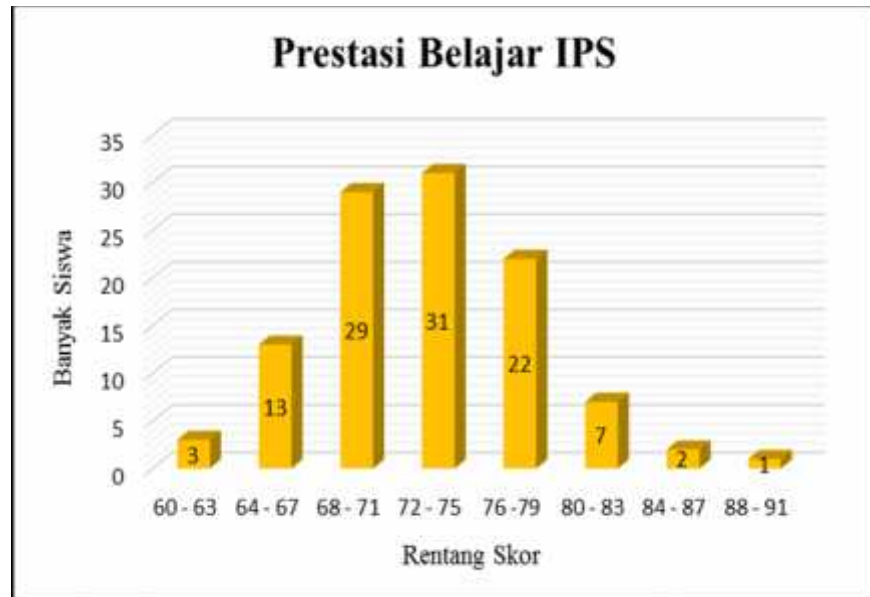
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 63	3	2,8
2	64 – 67	13	12,1
3	68 – 71	29	26,8
4	72 – 75	31	28,7
5	76 -79	22	20,4
6	80 – 83	7	6,5
7	84 – 87	2	1,8
8	88 – 91	1	0,9
Σ		108	100

Bedasarkan tabel 14 tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar IPS tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 72-75 dengan jumlah sebanyak 31 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

Untuk visualisasi penyajian data tentang prestasi belajar IPS digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar IPS dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

Distribusi data tentang prestasi belajar IPS dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 6 yaitu pada rentang skor 60-63 sebanyak 3 siswa, rentang 64-67 sebanyak 13 siswa, rentan 68-71 sebanyak 29 siswa, rentang 72-75 sebanyak 31 siswa, rentang 76-79 sebanyak 22 siswa, rentang 80-83 sebanyak 7 siswa, rentang 84-87 sebanyak 2 siswa, dan rentang 88-91 sebanyak 1 siswa.

3) Kecenderungan Skor Prestasi Belajar IPS

Kecenderungan skor untuk variabel prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Kecenderungan Skor Prestasi Belajar IPS

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$77,93 \leq X$	15	13,9	Tinggi
2.	$67,69 < X < 77,93$	77	71,3	Sedang
3.	$X < 67,69$	16	14,8	Rendah
Total		108	100	

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 7. Tingkat Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 15 dan gambar 7 dapat diketahui sebanyak 15 siswa (13,9%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria tinggi, 77 siswa (71,3%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8%) memiliki prestasi belajar IPS dengan kriteria rendah.

c. Kecerdasan Interpersonal

Data tentang kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas III SD. Berdasarkan Tabel 10 maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 67,0093, harga median atau nilai tengah sebesar 67,5, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 61, standar deviasi

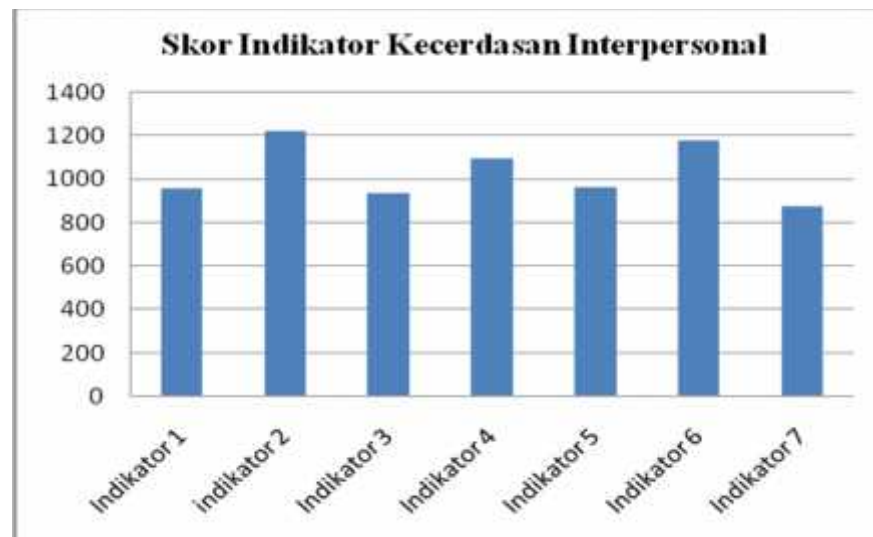
sebesar 7,88764, skor minimum yaitu 45 dan skor maksimum yaitu 82.

Untuk skor setiap indikator dari kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Skor Indikator Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Sikap empati	959	13,3%
2	Sikap prososial	1222	16,9%
3	Kesadaran diri	936	12,9%
4	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	1096	15,1%
5	Keterampilan pemecahan masalah	964	13,3%
6	Komunikasi efektif	1182	16,3%
7	Mendengarkan efektif	878	12,1%
Jumlah		7237	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Skor Indikator Perhatian Orang Tua

Dari Tabel 16 dan Gambar 8 dapat diketahui untuk indikator dari kecerdasan interpersonal yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator sikap prososial dengan 1222 (16,9%), dan skor terendah yaitu indikator mendengarkan efektif sebesar 878 (12,1%).

1) Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan interpersonal disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah responden yaitu 108

$$K = 1 + 3,3 \log 108$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,033$$

$$K = 7,7089$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan interpersonal.

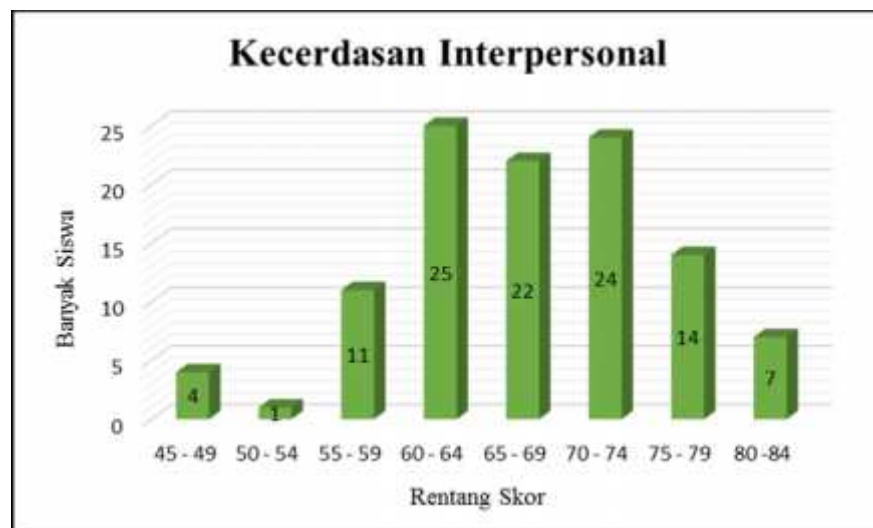
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	45 – 49	4	3,7
2	50 – 54	1	0,9
3	55 – 59	11	10,2
4	60 – 64	25	23,1
5	65 – 69	22	20,4
6	70 – 74	24	22,2
7	75 – 79	14	13
8	80 -84	7	6,5
Σ		108	100

Bedasarkan tabel 17 tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 60-64 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Untuk visualisasi penyajian data tentang kecerdasan interpersonal siswa digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan interpersonal dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Distribusi data tentang kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada Tabel 17 dan Gambar 9 yaitu pada rentang skor 45-49 sebanyak 4 siswa, rentang skor 50-54 sebanyak 1 siswa, rentang skor 55-59 sebanyak 11 siswa, rentang skor 60-64 sebanyak 25

siswa, rentang skor 65-69 sebanyak 22 siswa, rentang skor 70-74 siswa sebanyak 24 siswa, rentang skor 75-79 sebanyak 14 siswa, dan rentang skor 80-84 sebanyak 7 siswa.

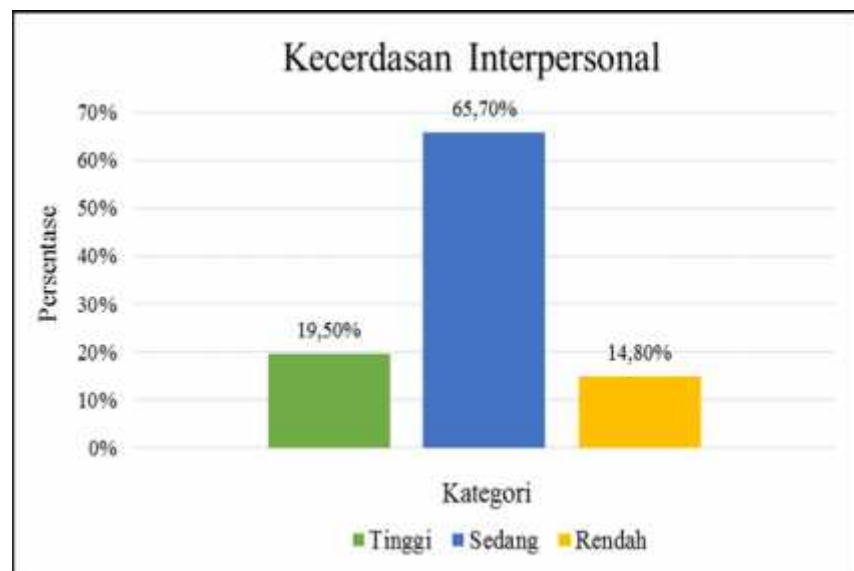
3) Kecenderungan Skor Kecerdasan Interpersonal

Kecenderungan skor untuk variabel kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Kecenderungan Skor Kecerdasan Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	74,89 X	21	19,5	Tinggi
2.	59,12 X < 74,89	71	65,7	Sedang
3.	X < 59,12	16	14,8	Rendah
Total		108	100	

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 10. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa

Berdasarkan Tabel 18 dan Gambar 10 dapat diketahui sebanyak 21 siswa (19,5%) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria tinggi, 71 siswa (65,7%) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria sedang, dan 16 siswa (14,8%) memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria rendah.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis korelasi yaitu bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi hitung	Standar Sig	Keterangan
Perhatian Orang Tua	0,938	0,05	Normal
Prestasi Belajar IPS	0,254	0,05	Normal
Kecerdasan Interpersonal	0,762	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel perhatian orang tua dengan signifikansi sebesar 0,938, variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,254 dan kecerdasan

interpersonal sebesar 0,762. Ketiga variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Tabel 20. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation of Linearity</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
1	Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS	0,527	0,024	Linier
2	Perhatian Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal	0,951	0,000	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y₁) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel linier. Untuk hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y₂) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y_1) dan hubungan antara variabel perhatian orang tua (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y_2) kedua-duanya linier, sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,321 dan nilai signifikansi 0,022 ($0,022 < 0,05$). Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,048 atau 4,8% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap prestasi belajar IPS. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 64,272 + 0,113X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta adalah 64,272, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0, maka nilai prestasi belajar IPS siswa adalah 64,272. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,133 yang

berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka prestasi belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,113%.

Untuk hubungan antara perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,579 dan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,351 atau 35,1% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 35,1% terhadap prestasi belajar IPS. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 31,522 + 0,468X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta adalah 31,522, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0, maka nilai kecerdasan interpersonal siswa adalah 31,522. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,468 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka kecerdasan interpersonal siswa akan meningkat sebesar 0,468%.

Dari nilai t_{hitung} yang didapatkan, keduanya memiliki signifikansi di bawah 0,05 maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal yang baik dan sebaliknya jika siswa mendapatkan perhatian orang tua yang kurang maka akan memiliki prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal yang kurang baik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 61) bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Sementara itu Reni Akbar Hawadi (2001: 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya.

Bentuk Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan kepada anak, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai sumbangan sebesar 17,4% terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan adanya bimbingan dari orang tua anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhayati (2014) yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara bimbingan orang tua baik pihak ibu atau pihak ayah terhadap prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua juga dapat diberikan dalam bentuk pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan terbesar terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa yaitu sebesar 22,2%. Hal ini diperkuat oleh Safaria (2005:42) yang mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal tidak dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan, sehingga peran dan perhatian orang tua diperlukan dalam memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap anak.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dan menjadi indikator dari kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini yaitu sikap prososial. Perkembangan sikap prososial anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua yang dapat dilakukan dengan penciptaan suasana rumah yang kondusif yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 12% terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock (1978: 256) bahwa lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk perkembangan sikap sosial yang baik, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang prososial.

Pemenuhan fasilitas belajar juga harus mendapat perhatian dari orang tua, karena hal tersebut yang dalam penelitian ini menjadi indikator yang memberikan sumbangan sebesar 14,4% terhadap prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang

dilakukan oleh Widi Astuti (2013) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Dalam penelitian ini bentuk perhatian orang tua yang berupa pemberian penghargaan dan hukuman memberikan sumbangan sebesar 15,8% bagi prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal. Terkait hal tersebut Soejono (1980: 162) berpendapat bahwa penghargaan dapat memupuk rasa suka pada perbuatan atau norma yang baik dan memperbesar semangat berbuat luhur. Untuk kegiatan belajar, dengan adanya penghargaan akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar dan berusaha meraih prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Sementara itu dalam pemberian hukuman, Amin Damien Indrakusuma (1973: 155) mengatakan bahwa pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak yaitu demi untuk kebaikan, kepentingan, dan masa depan anak. Oleh karena itu, setelah hukuman dilaksanakan maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta kasih sayang tersebut. Jadi dalam hal ini orang tua harus lebih bijaksana dalam memberikan penghargaan maupun hukuman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan efektif anak memiliki tingkat yang paling rendah dari kemampuan yang lain yaitu hanya sebesar 12,1%. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barker dan Rankin (dalam Safaria, 2005: 163) menunjukkan bahwa mendengar merupakan kegiatan yang paling banyak memakan waktu setiap

harinya, dari seluruh aktivitas anak yaitu sebesar 45%. Untuk itu keterampilan mendengarkan yang efektif sangat penting diajarkan kepada anak, agar interaksi sosial yang dilakukan oleh anak tidak terganggu.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tidak dapat diterapkan untuk subyek lain di luar populasi, melainkan hanya pada kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang saja.
2. Peneliti tidak dapat mengendalikan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrumen. Misalnya seperti kejujuran dan kondisi kesehatan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini berarti bentuk-bentuk perhatian orang tua seperti pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram serta pemberian keteladanan, pengarahan, dan dukungan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Terkait dengan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa, dapat terlihat dari meningkatnya sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan kemampuan mendengarkan efektif yang dimiliki siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pada kegiatan belajar anak yaitu dengan menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram agar kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan optimal. Orang tua hendaknya juga membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan efektif anak dengan cara mengenali dan mengatasi berbagai penghambat yang ada. Penghambat tersebut misalnya ketika mendengarkan anak sibuk dengan diri sendiri atau sibuk dengan masalah-masalah eksternal.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi belajar yang optimal misalnya dengan mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Siswa juga dapat berlatih mendengarkan efektif melalui kegiatan diskusi dalam kelompok belajar dengan teman-teman.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang tenang, nyaman, dan tenteram bagi anak untuk belajar. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan efektif anak melalui kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar memberikan pengertian dan dorongan kepada orang tua siswa agar berusaha menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram bagi anak. Sekolah juga bisa mengadakan seminar-seminar parenting bagi orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin Damien Indrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas IKIP Malang
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Bimo Walgito. (1986). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Darwin Bangun. (2008). "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 5 (1): 74-94
- Djojo Suradisatra, dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Elizabeth Hurlock. (1978). *Perkembangan anak: jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Henry Siahaan. (1986). *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP
- Hidayatullah Ahmad. (2008). *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Fikr
- Iqbal Hasan. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Julia Jasmine. (2007). *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelegences*. Bandung: Nuansa

- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Monty Satiadarma. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nini Subini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Nursyid Sumaatmadja, dkk. (1986). *Buku Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratikno. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Intensitas Belajar Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula..* Bandung. Alfabeta
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

- Siti Rokhayati. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar, Bimbingan Orang Tua Pihak Ibu dan Ayah terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Diambil dari: www.E-journal.com
- Soejono. (1980). *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo Kartadinata. (1999). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Thomas Amstrong. (2003). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tri Wulandari Budi Winasih. (2004). Hubungan antara Kecerdasan Emosi, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas I Semester 2 SMA Negeri Se-Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyoh Sadulloh, dkk. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Widi Astuti. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XII IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Observasi Awal

**DAFTAR RATA-RATA NILAI ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN
IPS SISWA KELAS III SD NEGERI BULAN**

KKM = 64

NO	NAMA	SKOR
1	AHMAD ARIFIN	60
2	M. AKHSANUL SOLIKHIN	60
3	M. NASIKHUL AKHSAN	62
4	M. NUR FUAD	68
5	IFAN NURI ABDUL SAKAR	70
6	JOSHA TEGAR RESTU AJI	70
7	MARKAMAH	70
8	R. ROHIM AZIZ ARFANI	70
9	AKHMAD KHOIRU ROZI	50
10	AKHMAD KRISNA DWI A	50
11	ARYA GALANG RAMADHAN	55
12	FAISAL HANIF	60
13	LAILATUL ROFI'AH	75
14	LUTFINA MAR'ATU HASNA	75
15	M. HANAN DZAKI K	70
16	NA'IL TRI WAHYU R	70
17	REINA EKA R	70
18	SIFA NUR KUMALA	75
19	TRI RISKA AMALIA	75

**HASIL *NEED ASSESMENT* MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS III SD NEGERI BULAN**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	AHMAD ARIFIN	Tidak suka
2	M. AKHSANUL SOLIKHIN	Tidak suka
3	M. NASIKHUL AKHSAN	Suka
4	M. NUR FUAD	Suka
5	IFAN NURI ABDUL SAKAR	Tidak suka
6	JOSHA TEGAR RESTU AJI	Suka
7	MARKAMAH	Suka
8	R. ROHIM AZIZ ARFANI	Suka
9	AKHMAD KHOIRU ROZI	Suka
10	AKHMAD KRISNA DWI A	Tidak Suka
11	ARYA GALANG RAMADHAN	Tidak Suka
12	FAISAL HANIF	Tidak Suka
13	LAILATUL ROFI'AH	Suka
14	LUTFINA MAR'ATU HASNA	Tidak suka
15	M. HANAN DZAKI K	Suka
16	NA'IL TRI WAHYU R	Tidak suka
17	REINA EKA R	Tidak suka
18	SIFA NUR KUMALA	Suka
19	TRI RISKA AMALIA	Suka

Lampiran 2.
Data Uji Coba Instrumen

DATA UJI COBA SKALA PERHATIAN ORANG TUA

Daftar Rekapitulasi Uji Instrumen Angket Perhatian Orang Tua																																						
No	Responden	Skor Nomor Item Soal Perhatian Orang Tua																																			Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	AAP	4	1	4	4	2	4	2	1	4	1	2	1	1	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	4	1	3	2	2	3	3	3	1	90	
2	STHF	4	4	4	2	3	2	4	1	4	1	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	109	
3	BLBH	4	2	4	4	3	4	4	1	4	1	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	1	3	3	4	1	2	4	3	3	4	4	2	4	3	103		
4	EVA	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	105	
5	SVA	3	1	4	4	3	4	4	1	4	1	2	2	2	4	2	2	4	4	2	1	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	102	
6	SFO	4	1	4	4	2	3	2	1	4	1	2	3	1	4	3	2	4	4	2	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	4	3	2	1	95	
7	APM	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	4	1	88	
8	ARM	4	1	4	4	3	3	2	1	4	1	4	4	1	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	1	1	3	4	1	98	
9	DNF	4	1	3	4	3	3	2	1	4	1	4	4	1	3	2	2	1	4	2	1	2	3	4	3	1	2	4	4	3	2	1	1	4	1	86		
10	APTW	2	2	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	1	2	4	2	4	4	3	1	1	4	3	1	1	4	4	2	4	3	2	1	2	4	2	91	
11	ES	4	2	4	4	4	4	2	1	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	4	3	4	1	2	4	3	102	
12	ALVN	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	117		
13	SMS	4	1	4	4	2	2	3	1	4	1	4	1	1	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	103	
14	FZK	4	2	4	4	4	4	2	1	4	2	2	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	1	2	1	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	98	
15	DAS	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	3	1	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	109		
16	ABI	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	2	2	1	4	4	4	1	3	3	4	1	3	4	4	4	2	1	1	2	4	1	101	
17	SFA	3	4	4	4	2	2	1	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	92	
18	ADT	3	4	3	4	4	4	2	1	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	1	1	4	4	4	2	3	2	2	4	3	97
19	DMS	3	1	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	2	4	3	2	1	4	2	1	2	3	4	2	1	1	4	2	3	4	2	3	2	4	2	93	
20	ANDK	4	4	3	4	3	2	2	1	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	1	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	105	
21	KRN	1	4	3	4	4	2	4	1	1	4	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	89	
22	AAM	4	4	4	3	4	2	4	1	4	1	4	3	1	2	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	2	2	1	4	2	4	4	98	
23	MW-	2	3	3	4	3	1	2	1	4	2	4	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	2	1	4	2	3	1	81
24	MR2Q	2	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	2	1	3	4	4	1	2	4	4	3	2	2	4	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	4	86	
25	FMI	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	2	115	
26	URKN	2	4	3	4	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	90	
27	MAOP	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	122	
28	MAK	2	3	2	1	3	4	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	4	78	
29	MWY	2	4	3	4	4	2	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	111	
30	RGKNW	3	2	4	3	4	3	1	1	4	2	3	4	1	4	2	3	4	3	4	3	1	3	2	4	1	2	4	4	4	2	1	3	1	4	2	96	

DATA UJI COBA SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

Delta: Rekalitulasi Uji Instrumen Angket Kecerdasan Interpersonal																																		
No. Responden	Skor Nomor-Item Soal Kecerdasan Interpersonal																																Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33
1. AAP	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	2	105	
2. STHFY	2	4	1	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	1	4	4	3	2	4	1	99
3. RIRH	2	2	1	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	98	
4. EVA	2	2	1	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	92
5. GMR	2	2	1	3	2	1	4	3	2	2	1	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	1	89
6. BRD	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	1	3	3	4	2	4	1	105
7. APRM	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	3	1	95
8. ARM	2	2	1	4	2	3	4	2	4	2	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	2	4	4	4	1	4	1	97
9. DNH	2	2	1	4	2	2	4	2	4	2	3	3	1	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	1	4	2	2	2	4	4	1	4	3	88
10. APTW	2	1	2	4	2	3	4	4	4	2	1	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	2	4	1	4	1	89
11. ELS	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	116
12. PLVN	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	125
13. SMS	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	114
14. TIK	2	1	1	4	2	2	4	4	2	1	2	2	1	4	2	4	2	4	4	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	94
15. DIAS	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	3	4	4	1	4	3	110
16. AB	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	4	1	4	3	3	2	99
17. SFA	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	4	2	4	1	4	2	4	3	1	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	98
18. ADT	2	2	1	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	102
19. JMS	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	1	3	2	105	
20. ANDK	4	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	121
21. KRY	2	1	2	4	3	2	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	1	4	4	102
22. AAM	4	1	2	1	3	1	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	1	2	4	1	3	4	94
23. MMH	2	4	2	4	2	3	4	4	1	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	3	2	3	2	2	3	1	91
24. MP77	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	88
25. FMI	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	1	2	1	4	4	100
26. LTKN	3	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	4	94
27. MADP	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	4	1	4	4	111	
28. MAA	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	90
29. MMV	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	100	
30. RGKNW	2	1	3	4	4	3	4	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	105

Lampiran 3.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL ANALISIS AITEM SKALA PERHATIAN ORANG TUA

		Tot
1	Pearson Correlation	,465**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
2	Pearson Correlation	,124
	Sig. (2-tailed)	,513
	N	30
3	Pearson Correlation	,487**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
4	Pearson Correlation	,328
	Sig. (2-tailed)	,226
	N	30
5	Pearson Correlation	,311
	Sig. (2-tailed)	,263
	N	30
6	Pearson Correlation	,138
	Sig. (2-tailed)	,466
	N	30
7	Pearson Correlation	,516**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
8	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
9	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
10	Pearson Correlation	,122
	Sig. (2-tailed)	,519
	N	30
11	Pearson Correlation	-,039
	Sig. (2-tailed)	,836
	N	30
12	Pearson Correlation	,338
	Sig. (2-tailed)	,067
	N	30

13	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
14	Pearson Correlation	,430*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
15	Pearson Correlation	,241
	Sig. (2-tailed)	,200
	N	30
16	Pearson Correlation	-,053
	Sig. (2-tailed)	,782
	N	30
17	Pearson Correlation	,304
	Sig. (2-tailed)	,128
	N	30
18	Pearson Correlation	,440*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
19	Pearson Correlation	,326
	Sig. (2-tailed)	,229
	N	30
20	Pearson Correlation	,195
	Sig. (2-tailed)	,302
	N	30
21	Pearson Correlation	,245
	Sig. (2-tailed)	,191
	N	30
22	Pearson Correlation	,417*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	30
23	Pearson Correlation	,332
	Sig. (2-tailed)	,073
	N	30
24	Pearson Correlation	,328
	Sig. (2-tailed)	,077
	N	30

25	Pearson Correlation	,404 [*]
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
26	Pearson Correlation	,323
	Sig. (2-tailed)	,082
	N	30
27	Pearson Correlation	,332
	Sig. (2-tailed)	,486
	N	30
28	Pearson Correlation	,033
	Sig. (2-tailed)	,861
	N	30
29	Pearson Correlation	,342
	Sig. (2-tailed)	,065
	N	30
30	Pearson Correlation	,552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
31	Pearson Correlation	,529 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
32	Pearson Correlation	,417 [*]
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	30
33	Pearson Correlation	,406 [*]
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
34	Pearson Correlation	,467 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
35	Pearson Correlation	,445 [*]
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
Tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

**INTERPRETASI HASIL ANALISIS AITEM SKALA PERHATIAN
ORANG TUA**

NO BUTIR	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,465	Layak
2	0,124	Gugur
3	0,487	Layak
4	0,328	Layak
5	0,311	Layak
6	0,138	Gugur
7	0,516	Layak
8	0,439	Layak
9	0,479	Layak
10	0,122	Gugur
11	-0,039	Gugur
12	0,338	Layak
13	0,463	Layak
14	0,430	Layak
15	0,241	Gugur
16	-0,053	Gugur
17	0,304	Layak
18	0,440	Layak
19	0,326	Layak
20	0,195	Gugur
21	0,245	Gugur
22	0,417	Layak
23	0,332	Layak
24	0,328	Layak
25	0,404	Layak
26	0,323	Layak
27	0,332	Layak
28	0,033	Gugur
29	0,342	Layak
30	0,552	Layak
31	0,529	Layak
32	0,417	Layak
33	0,406	Layak
34	0,467	Layak
35	0,445	Layak

HASIL ANALISIS AITEM SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

		Tot
1	Pearson Correlation	,406
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
2	Pearson Correlation	,245
	Sig. (2-tailed)	,192
	N	30
3	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
4	Pearson Correlation	-,179
	Sig. (2-tailed)	,344
	N	30
5	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
6	Pearson Correlation	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
7	Pearson Correlation	,285
	Sig. (2-tailed)	,127
	N	30
8	Pearson Correlation	,390*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	30
9	Pearson Correlation	,231
	Sig. (2-tailed)	,219
	N	30
10	Pearson Correlation	,401*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
11	Pearson Correlation	,401*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
12	Pearson Correlation	,311
	Sig. (2-tailed)	,095
	N	30

13	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
14	Pearson Correlation	,308
	Sig. (2-tailed)	,098
	N	30
15	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
16	Pearson Correlation	,140
	Sig. (2-tailed)	,459
	N	30
17	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
18	Pearson Correlation	,375*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	30
19	Pearson Correlation	,248
	Sig. (2-tailed)	,187
	N	30
20	Pearson Correlation	,313
	Sig. (2-tailed)	,092
	N	30
21	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
22	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
23	Pearson Correlation	,149
	Sig. (2-tailed)	,433
	N	30
24	Pearson Correlation	,459*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30

25	Pearson Correlation	,391
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
26	Pearson Correlation	,261
	Sig. (2-tailed)	,163
	N	30
27	Pearson Correlation	,366
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	30
28	Pearson Correlation	,480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
29	Pearson Correlation	,079
	Sig. (2-tailed)	,677
	N	30
30	Pearson Correlation	,386 [*]
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
31	Pearson Correlation	,481 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
32	Pearson Correlation	,344
	Sig. (2-tailed)	,063
	N	30
33	Pearson Correlation	,264
	Sig. (2-tailed)	,159
	N	30
tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

**INTERPRETASI HASIL ANALISIS AITEM SKALA KECERDASAN
INTERPERSONAL**

NO BUTIR	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,406	Layak
2	0,245	Gugur
3	0,506	Layak
4	-0,179	Gugur
5	0,551	Layak
6	0,641	Layak
7	0,285	Gugur
8	0,390	Layak
9	0,231	Gugur
10	0,401	Layak
11	0,401	Layak
12	0,311	Layak
13	0,510	Layak
14	0,308	Layak
15	0,624	Layak
16	0,140	Gugur
17	0,433	Layak
18	0,375	Layak
19	0,248	Gugur
20	0,313	Layak
21	0,509	Layak
22	0,479	Layak
23	0,149	Gugur
24	0,459	Layak
25	0,391	Layak
26	0,261	Gugur
27	0,366	Layak
28	0,480	Layak
29	0,079	Gugur
30	0,386	Layak
31	0,481	Layak
32	0,344	Layak
33	0,264	Gugur

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PERHATIAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	35

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	33

Lampiran 4.

Instrumen Penelitian

SKALA PERHATIAN ORANG TUA SEBELUM DIUJI COBA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Orang tua akan membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Orang tua membimbing saya untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Orang tua menasehati saya supaya rajin belajar, agar nanti menjadi orang yang sukses dan bisa mencapai cita-cita saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Orang tua membimbing saya bagaimana bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Orang tua menasehati saya supaya suka membantu teman yang membutuhkan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

6. Orang tua menasehati saya supaya jangan bermusuhan dengan teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Orang tua mendampingi saya ketika sedang belajar dirumah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Orang tua mengetahui saya ketika saya bermain dengan teman-teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Setiap hari orang tua menanyakan apakah saya punya tugas yang belum diselesaikan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Orang tua menanyakan bagaimana hubungan saya dengan teman-teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Orang tua memeriksa hasil nilai – nilai ulangan atau tugas-tugas saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Sebelum berangkat ke sekolah, orang tua mengingatkan saya untuk selalu memperhatikan guru dan tidak ramai ketika sedang belajar di sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Orang tua menanyakan siapa sajakah teman-teman belajar kelompok saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Orang tua memberikan saya pujian ketika saya mendapat nilai yang bagus.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Orang tua memberikan pujian ketika saya bersikap sopan kepada orang lain.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Orang tua memberikan saya hadiah, karena saya rajin membantu mereka.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Orang tua tidak suka jika saya berkelahi dengan teman saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

18. Orang tua akan marah jika saya terlalu lama menonton TV dan lupa untuk belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Orang tua mengingatkan ketika saya tidak menjaga sopan santun.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Orang tua memberikan hukuman ketika saya berbuat nakal kepada teman-teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Orang tua membelikan alat tulis yang saya butuhkan untuk belajar di rumah dan di sekolah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Orang tua membelikan buku-buku untuk menunjang kegiatan belajar saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
24. Orang tua memasang lampu penerangan yang cukup untuk saya belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
25. Orang tua bersedia mengantar saya untuk pergi ke perpustakaan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
26. Orang tua menyuruh anggota keluarga yang lain untuk tenang ketika saya sedang belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
27. Orang tua mengingatkan saya untuk tidak saling mengejek dengan kakak dan adik.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
28. Orang tua mematikan televisi ketika saya sedang belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
29. Orang tua dan anggota keluarga yang lain berbicara dengan saya menggunakan kata-kata yang baik dan sopan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

30. Orang tua mengajak saya untuk menjenguk orang yang sedang sakit.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
31. Orang tua mendorong saya agar berteman dengan siapa saja dan tidak memilih-milih teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
32. Orang tua mendukung saya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
33. Orang tua mengajak saya bertamasya ketika hari libur.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
34. Orang tua mengajari dan mencontohkan kepada saya bagaimana berbicara yang sopan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
35. Orang tua akan menghibur ketika saya sedang bersedih.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL SEBELUM DIUJI COBA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya ikut bersedih jika teman sedang sakit.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Saya suka membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
3. Saya menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Saya suka memilih-milih teman ketika bermain.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
5. Saya menjenguk teman yang sedang sakit.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Saya senang bermain dan belajar dengan banyak teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

7. Saya suka meminjam dengan paksa.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Jika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk memeneptati janji tersebut.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya berusaha memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Saya membagi sebagian uang saku kepada teman, jika ada teman yang tidak punya uang jajan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar bersama dengan teman-teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama teman teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Jika suka berbohong, Saya merasa teman-teman akan menjauhi saya
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Saya merasa mempunyai banyak teman itu menyenangkan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika bertemu ke rumah teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Saya meminta ijin sebelum meminjam barang milik teman.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

18. Saya memperhatikan apa yang diterangkan oleh bapak atau ibu guru di kelas.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Saya berbicara dengan ramah dan sopan kepada orang yang lebih tua.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Saya membiarkan saja jika ada teman yang sedang bertengkar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Saya menegur teman yang bergurau ketika pelajaran berlangsung, agar teman-teman yang lain tidak terganggu.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Saya langsung meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Ketika berbicara dengan teman, saya memperhatikan teman yang diajak bicara.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
24. Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
25. Saya malu bila berbicara dihadapan teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
26. Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
27. Saya percaya diri berbicara dengan orang yang belum saya kenal.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
28. Saya memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
29. Teman-teman merasa tersinggung karena perkataan saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

30. Saya senang mendengarkan cerita dari teman-teman..
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
31. Saya tidak memotong pembicaraan teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
32. Saya mendengarkan cerita teman sambil bergurau.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
33. Saya memberikan tanggapan atas apa yang disampaikan oleh teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

SKALA PERHATIAN ORANG TUA SETELAH DIUJI COBA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Orang tua akan membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
2. Orang tua menasehati saya supaya rajin belajar, agar nanti menjadi orang yang sukses dan bisa mencapai cita-cita saya.
d. selalu c. kadang-kadang
e. sering d. tidak pernah
3. Orang tua membimbing saya bagaimana bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
4. Orang tua menasehati saya supaya suka membantu teman yang membutuhkan.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
5. Orang tua mendampingi saya ketika sedang belajar di rumah.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah

6. Orang tua mengetahui ketika saya bermain dengan teman-teman.
 - c. selalu
 - d. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Setiap hari orang tua menanyakan apakah saya punya tugas yang belum diselesaikan.
 - b. selalu
 - f. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Sebelum berangkat ke sekolah, orang tua mengingatkan saya untuk selalu memperhatikan guru dan tidak ramai ketika sedang belajar di sekolah.
 - c. selalu
 - d. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Orang tua menanyakan siapa sajakah teman-teman belajar kelompok saya.
 - c. selalu
 - d. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Orang tua memberikan saya pujian ketika saya mendapat nilai yang bagus.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Orang tua tidak suka jika saya berkelahi dengan teman saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Orang tua akan marah jika saya terlalu lama menonton TV dan lupa untuk belajar.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Orang tua mengingatkan ketika saya tidak menjaga sopan santun.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Orang tua membelikan alat tulis yang saya butuhkan untuk belajar di rumah dan di sekolah.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Orang tua membelikan buku-buku untuk menunjang kegiatan belajar saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Orang tua memasang lampu penerangan yang cukup untuk saya belajar.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Orang tua bersedia mengantar saya untuk pergi ke perpustakaan.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

18. Orang tua menyuruh anggota keluarga yang lain untuk tenang ketika saya sedang belajar.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Orang tua mengingatkan saya untuk tidak saling mengejek dengan kakak dan adik.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Orang tua dan anggota keluarga yang lain berbicara dengan saya menggunakan kata-kata yang baik dan sopan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Orang tua mengajak saya untuk menjenguk orang yang sedang sakit.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Orang tua mendorong saya agar berteman dengan siapa saja dan tidak memilih-milih teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Orang tua mendukung saya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
24. Orang tua mengajak saya bertamasya ketika hari libur.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
25. Orang tua mengajari dan mencontohkan kepada saya bagaimana berbicara yang sopan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
26. Orang tua akan menghibur ketika saya sedang bersedih.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL SETELAH DIUJI COBA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya ikut bersedih jika teman sedang sakit.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
2. Saya menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
3. Saya menjenguk teman yang sedang sakit.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
4. Saya senang bermain dan belajar dengan banyak teman.
c. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah
5. Jika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk memeneptati janji tersebut.
b. selalu c. kadang-kadang
d. sering d. tidak pernah

- 126

17. Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
18. Saya malu bila berbicara dihadapan teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Saya percaya diri berbicara dengan orang yang belum saya kenal.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Saya memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Saya senang mendengarkan cerita dari teman-teman..
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Saya tidak memotong pembicaraan teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
23. Saya mendengarkan cerita teman sambil bergurau.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

Lampiran 5.

Data Mentah Hasil Penelitian

DATA MENTAH VARIABEL PERHATIAN ORANG TUA

Rekapitulasi Data Angket Perhatian Orang Tua																												
No	Responden	Skor Nomor Item Soal Perhatian Orang Tua																										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	AA	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	74
2	MAS	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	81
3	MNA	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	68
4	MNF	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	1	1	2	3	73
5	IFAS	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	84
6	JTRA	4	4	4	2	2	1	3	4	2	1	1	4	2	3	2	3	2	3	1	4	2	4	1	4	1	2	66
7	MKM	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	3	81
8	RRAA	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	81
9	AKR	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	1	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	73
10	AKDW	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	84
11	AGR	2	2	4	3	2	1	2	2	1	3	1	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	64
12	FH	2	1	2	1	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	4	2	3	3	2	4	4	68
13	LR	2	4	4	2	3	1	1	4	3	4	2	1	1	3	2	2	1	2	4	4	2	1	2	2	2	2	61
14	LMH	2	4	3	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	2	83
15	MHDK	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	82
16	NTWR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	100
17	RER	2	4	4	3	3	2	1	4	3	4	1	4	4	4	4	2	1	1	4	4	2	1	2	4	4	1	73
18	SNK	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	2	64
19	TRA	3	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	1	4	3	4	2	4	3	3	4	80
20	DS	4	4	4	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	3	88
21	IS	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	2	3	3	81
22	MMA	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	87
23	RV	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	92
24	ANF	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	2	2	1	2	3	4	78
25	AZ	3	4	4	4	4	1	2	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	4	1	4	1	1	4	1	4	2	74
26	HH	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	1	2	3	4	2	4	2	2	2	2	73
27	AZA	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93
28	AGE	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	92
29	ASR	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	69
30	CR	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	1	3	4	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	4	1	66
31	FR	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	86
32	NHAD	3	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	60
33	SM	4	4	4	2	3	1	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	1	2	4	2	2	2	4	1	3	4	72
34	SDP	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	1	4	3	2	4	3	87
35	UK	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	78
36	UDS	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	93
37	ELS	2	4	3	3	2	1	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	3	4	2	4	1	77
38	AD	2	3	3	2	3	1	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	2	4	2	76
39	BW	4	3	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	1	2	4	3	80
40	AW	1	4	2	4	2	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	77
41	AD	4	3	4	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	3	3	1	2	4	1	77
42	DA	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	95
43	EV	1	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
44	RA	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	3	91
45	TU	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	1	2	2	4	2	78
46	VN	4	3	4	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	3	3	1	2	4	3	79
47	WL	1	1	3	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	2	1	1	1	4	3	4	4	1	2	1	3	4	69
48	ANS	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	61
49	AWT	4	4	4	4	4	1	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	2	4	2	1	4	4	76
50	EWT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
51	FHA	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	1	2	1	4	3	4	2	1	1	3	4	2	3	2	3	4	71
52	ML	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	83
53	MZA	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	88

54	RHN	1	2	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	2	69
55	SA	1	1	4	1	1	4	2	3	4	4	1	2	4	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	2	4	4	64
56	INS	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	1	4	3	81
57	SNK	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	4	1	4	1	53
58	SMA	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	3	1	1	2	3	4	1	3	1	1	4	2	73
59	VPA	3	1	3	2	1	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	4	1	61
60	RA	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	83
61	NVT	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	2	2	4	4	2	1	4	1	72
62	SA	4	2	4	3	2	3	2	4	1	2	4	1	4	2	2	3	2	4	1	4	2	1	3	2	4	2	68
63	SI	3	4	4	4	3	2	3	4	1	4	1	3	4	3	2	3	1	4	2	4	3	2	4	2	4	1	75
64	AGP	1	3	4	1	4	1	2	3	4	2	1	3	1	2	3	1	4	2	1	2	4	1	2	2	1	4	59
65	NF	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	2	2	4	4	4	84
66	AR	1	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	3	2	2	1	1	4	4	4	2	4	1	1	4	2	71
67	SNF	3	2	2	3	4	1	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2	2	2	2	3	3	72
68	WSP	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	1	4	2	76
69	IA	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	2	4	1	89
70	KUH	2	4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	3	2	4	3	4	4	2	74
71	NK	2	4	4	4	2	2	4	3	1	2	3	4	4	3	1	1	1	4	4	4	1	1	3	1	4	2	69
72	AE	4	3	4	3	2	1	4	2	4	2	1	4	2	3	2	4	1	2	3	4	2	1	2	1	4	1	66
73	LCT	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	80
74	AU	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	4	2	82
75	ALS	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	2	1	4	4	2	1	2	4	4	4	1	4	2	4	3	77
76	NF	2	4	4	2	3	1	2	2	1	4	2	4	3	4	3	4	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	63
77	MAC	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	84
78	NS	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	1	1	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	76
79	SAN	2	4	4	4	2	4	3	3	1	3	1	2	4	4	1	1	1	3	4	4	2	4	1	2	2	1	67
80	MANK	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	1	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	77
81	FG	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4	4	3	82
82	MAK	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	1	3	4	1	86
83	FDA	4	4	4	3	3	1	2	4	3	1	1	1	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	4	74
84	NT	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	86
85	SK	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	81
86	DNH	4	3	4	4	4	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	79
87	SS	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	77
88	ES	2	4	3	3	3	1	4	4	2	3	1	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	79
89	AFT	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	84
90	FHN	2	3	4	4	2	3	1	2	4	1	4	1	2	4	3	2	2	4	1	4	2	4	1	2	3	3	68
91	MK	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	89
92	RP	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	94
93	YAI	3	3	4	2	1	1	2	4	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	4	1	3	1	52
94	AYP	2	4	4	3	3	1	2	1	1	4	3	1	1	4	4	2	1	4	2	2	4	1	2	4	4	4	68
95	DU	2	4	4	3	3	1	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	3	4	3	79
96	LE	2	4	4	4	3	1	1	1	1	3	1	4	4	4	2	4	1	2	1	4	1	4	3	1	4	4	68
97	RP	2	3	3	4	4	1	1	1	4	2	1	2	3	2	3	2	2	4	1	3	2	1	3	2	1	2	59
98	IA	2	4	4	3	3	1	2	3	1	2	4	2	2	2	2	4	1	2	3	4	4	1	4	2	4	2	68
99	AEP	2	4	3	3	2	1	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	1	3	3	2	4	2	4	3	4	2	73
100	DKS	2	4	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	77
101	FYS	2	4	4	3	3	1	3	1	1	3	3	2	4	2	2	4	1	1	2	4	2	1	2	1	3	3	62
102	IKF	2	4	4	3	3	1	1	4	3	3	1	4	1	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	76
103	LA	2	4	4	3	3	1	3	2	1	1	4	3	2	2	3	1	1	1	4	4	3	1	2	2	4	1	62
104	MMH	2	4	4	3	1	1	3	1	1	1	4	3	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	56
105	MRM	2	4	4	4	3	1	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	2	71
106	MNM	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	1	1	2	4	2	4	1	2	4	1	66
107	RM	2	4	4	3	3	1	1	3	1	4	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3	3	3	4	1	4	3	63
108	SDS	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	1	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	76

DATA MENTAH VARIABEL PRESTASI BELAJAR IPS

Rekapitulasi Skor Mata Pelajaran IPS		
No	Responden	Skor
1	AA	76
2	MAS	68
3	MNA	77
4	MNF	81
5	IFAS	78
6	JTRA	82
7	MKM	72
8	RRAA	81
9	AKR	69
10	AKDW	70
11	AGR	74
12	FH	75
13	LR	80
14	LMH	82
15	MHDK	77
16	NTWR	85
17	RER	75
18	SNK	71
19	TRA	79
20	DS	75
21	IS	75
22	MMA	71
23	RV	77
24	ANF	74
25	AZ	72
26	HH	73
27	AZA	72
28	AGE	75
29	ASR	72
30	CR	71
31	FR	78
32	NHAD	78
33	SM	84
34	SDP	83
35	UK	89
36	UDS	72
37	ELS	76
38	AD	75
39	BW	75
40	AW	76
41	AD	76
42	DA	76
43	EV	76
44	RA	78
45	TU	77
46	VN	75
47	WL	76
48	ANS	75
49	AWT	76
50	EWT	75
51	FHA	76
52	ML	76
53	MZA	75

54	RHN	75
55	SA	76
56	INS	77
57	SNK	70
58	SMA	75
59	VPA	70
60	RA	72
61	NVT	70
62	SA	70
63	SI	70
64	AGP	70
65	NF	73
66	AR	65
67	SNF	70
68	WSP	70
69	IA	73
70	KUH	75
71	NK	70
72	AE	70
73	LCT	70
74	AU	70
75	ALS	70
76	NF	70
77	MAC	70
78	NS	68
79	SAN	70
80	MANK	66
81	FG	72
82	MAK	70
83	FDA	64
84	NT	64
85	SK	73
86	DNH	72
87	SS	64
88	ES	67
89	AFT	67
90	FHN	60
91	MK	66
92	RP	72
93	YAI	61
94	AYP	63
95	DU	69
96	LE	67
97	RP	70
98	IA	76
99	AEP	80
100	DKS	67
101	FYS	70
102	IKF	65
103	LA	74
104	MMH	70
105	MRM	67
106	MNM	68
107	RM	72
108	SDS	67

DATA MENTAH VARIABEL KECERDASAN INTERPERSONAL

Rekapitulasi Data Angket Kecerdasan Interpersonal																									
No	Responden	Skor Nomor Item Soal Perhatian Kecerdasan Interpersonal																							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	AA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	4	3	1	4	4	3	4	3	77
2	MAS	2	3	4	4	2	3	1	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	3	4	1	65
3	MNA	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	59
4	MNF	2	3	2	4	2	1	3	3	1	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	53
5	IFAS	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	80
6	JTRA	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	1	4	4	3	4	61
7	MKM	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	74
8	RRAA	2	2	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	3	3	1	4	2	4	1	4	2	1	3	61
9	AKR	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	1	1	2	2	2	3	2	4	60
10	AKDW	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	60
11	AGR	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	70
12	FH	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	1	4	1	2	3	1	3	60
13	LR	3	2	2	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	4	65
14	LMH	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	1	4	75
15	MHDK	2	4	4	4	4	3	1	3	1	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	1	2	68
16	NTWR	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	2	4	4	76
17	RER	1	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	60
18	SNK	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	4	49
19	TRA	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	1	4	69
20	DS	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	1	78
21	IS	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	71
22	MMA	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	80
23	RV	4	3	2	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	2	70
24	ANF	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	4	68
25	AZ	2	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	1	2	72
26	HH	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	1	70
27	AZA	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	73
28	AGE	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	77
29	ASR	2	2	4	4	2	2	3	2	1	2	4	2	4	4	1	4	2	3	2	4	2	2	3	61
30	CR	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	4	61
31	FR	3	1	2	3	4	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	67
32	NHAD	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	1	2	2	1	1	66
33	SM	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	3	65
34	SDP	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	2	71
35	UK	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	68
36	UDS	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	74
37	ELS	1	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	2	3	71
38	AD	2	4	2	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	77
39	BW	3	3	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	1	3	3	4	1	4	4	4	3	70
40	AW	3	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	68
41	AD	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	70
42	DA	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	81
43	EV	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	82
44	RA	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	3	4	1	3	4	2	1	3	4	3	3	2	70
45	TU	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	3	2	1	4	55
46	VN	3	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	3	74
47	WL	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	55
48	ANS	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	1	4	70
49	AWT	4	3	4	4	4	3	1	1	1	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	1	4	1	3	66
50	EWT	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	80
51	FHA	3	3	1	3	2	3	3	4	1	4	1	4	3	3	3	4	1	1	2	3	4	1	2	59
52	ML	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	2	4	1	2	61
53	MZA	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	4	3	4	4	77

54	RHN	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	1	1	3	4	4	3	3	3	1	4	68
55	SA	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	1	4	4	4	1	3	1	61
56	INS	4	2	3	1	4	3	1	2	3	4	1	4	4	2	2	4	2	2	4	4	1	4	2	63
57	SNK	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	64
58	SMA	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	1	2	2	2	1	61
59	VPA	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	1	3	2	4	1	3	3	4	2	2	2	2	2	47
60	RA	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	2	4	1	58
61	NVT	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	1	4	61
62	SA	2	3	2	2	3	2	1	3	1	4	3	3	3	4	1	4	1	2	4	2	3	3	2	58
63	SI	3	4	2	3	4	4	1	2	1	4	3	2	4	4	2	4	1	4	1	4	3	1	1	62
64	AGP	4	3	1	1	4	2	1	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	1	2	3	57
65	NF	2	4	2	4	4	2	1	4	4	2	3	4	4	4	1	4	2	1	4	3	4	1	2	64
66	AR	1	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	1	3	2	4	2	1	2	3	1	60
67	SNF	3	4	4	4	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	2	1	2	4	3	3	66
68	WSP	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	67
69	IA	3	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	75
70	KUH	2	1	3	4	2	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	1	65
71	NK	3	1	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	61
72	AE	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	1	2	63
73	LCT	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	2	3	1	2	2	4	1	4	4	2	4	56
74	AU	4	3	4	4	3	1	2	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	2	3	2	4	67
75	ALS	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	1	1	72
76	NF	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2	3	45
77	MAC	1	2	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	4	4	4	68
78	NS	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	2	4	73
79	SAN	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	4	3	3	2	4	2	1	4	65
80	MANK	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	2	4	73
81	FG	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	76
82	MAK	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	75
83	FDA	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	1	3	4	1	2	4	1	1	71
84	NT	4	4	2	2	2	2	3	2	1	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	3	66
85	SK	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	72
86	DNH	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	80
87	SS	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	1	64
88	ES	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	63
89	AFT	4	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	79
90	FHN	2	4	1	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	1	2	2	62
91	MK	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	1	3	75
92	RP	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	1	80
93	YAI	1	2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	3	2	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	47
94	AYP	1	3	1	4	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	4	69
95	DU	4	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	75
96	LE	2	4	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	4	1	1	64
97	RP	2	2	2	4	2	2	4	3	1	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	61
98	IA	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	75
99	AEP	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	68
100	DKS	2	2	4	4	2	2	1	2	2	1	4	4	4	4	2	4	1	4	3	1	3	1	2	59
101	FYS	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2	4	3	4	3	4	2	1	3	4	1	2	1	3	58
102	IKF	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	1	1	1	3	4	4	70
103	LA	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	71
104	MMH	1	2	2	2	4	1	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	1	64
105	MRM	2	4	1	2	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	1	4	2	4	4	3	2	1	4	66
106	MNM	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4	4	1	1	2	3	4	2	2	3	2	2	59
107	RM	2	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	74
108	SDS	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	1	74

Lampiran 6.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DENGAN BANTUAN SPSS 20

Statistics				
		PERHATIAN_ORANG_TUA	PRESTASI_BELAJAR_IPS	KECERDASAN_INTERPERSONAL
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0
Mean		75,8704	72,8148	67,0093
Std. Error of Mean		,97112	,49262	,75899
Median		76,0000	72,0000	67,5000
Mode		68,00 ^a	70,00	61,00
Std. Deviation		10,09218	5,11941	7,88764
Variance		101,852	26,208	62,215
Skewness		,090	,222	-,348
Std. Error of Skewness		,233	,233	,233
Kurtosis		-,064	,497	-,040
Std. Error of Kurtosis		,461	,461	,461
Range		52,00	29,00	37,00
Minimum		52,00	60,00	45,00
Maximum		104,00	89,00	82,00
Sum		8194,00	7864,00	7237,00
Percentiles	25	68,0000	70,0000	61,0000
	50	76,0000	72,0000	67,5000
	75	82,7500	76,0000	73,0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 7.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

HASIL ANALISIS NORMALITAS DATA DENGAN BANTUAN SPSS 20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERHATIAN_O RANG_TUA	PRESTASI_BE LAJAR_IPS	KECERDASAN _INTERPERSO NAL
N		108	108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,8704	72,8148	67,0093
	Std. Deviation	10,09218	5,11941	7,88764
	Absolute	,051	,098	,064
Most Extreme Differences	Positive	,048	,098	,064
	Negative	-,051	-,097	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,534	1,015	,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938	,254	,762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL ANALISIS LINIERITAS DATA DENGAN BANTUAN SPSS 20

1. Linieritas Hubungan Variabel Perhatian Orang Tua (X) dengan Variabel Prestasi Belajar IPS (Y₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1024,739	37	27,696	1,089	,372
PRESTASI_BELAJAR_IPS *	Between Groups	Linearity	135,547	1	135,547	5,332	,024
PERHATIAN_ORANG_TUA		Deviation from Linearity	889,192	36	24,700	,972	,527
	Within Groups		1779,557	70	25,422		
	Total		2804,296	107			

2. Linieritas Hubungan Variabel Perhatian Orang Tua (X) dengan Variabel Kecerdasan Interpersonal (Y₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3356,476	37	90,716	1,924	,009
KECERDASAN_INTERPERSONAL *	Between Groups	Linearity	2332,780	1	2332,780	49,476	,000
PERHATIAN_ORANG_TUA		Deviation from Linearity	1023,696	36	28,436	,603	,951
	Within Groups		3300,514	70	47,150		
	Total		6656,991	107			

Lampiran 8.

Hasil Uji Hipotesis

HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA DENGAN BANTUAN SPSS 20

1. Hubungan antara Variabel Perhatian Orang Tua (X) terhadap Variabel Prestasi Belajar IPS (Y₁)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian Orang Tua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 ^a	,048	,039	5,01761

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,594	1	135,594	5,386	,022 ^b
	Residual	2668,702	106	25,176		
	Total	2804,296	107			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,272	3,713		17,311	,000
Perhatian Orang Tua	,113	,049	,220	2,321	,022

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

2. Hubungan antara Variabel Perhatian Orang Tua (X) terhadap Variabel Kecerdasan Interpersonal (Y₂)

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian Orang Tua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,345	6,38195

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2339,689	1	2339,689	57,445	,000 ^b
Residual	4317,301	106	40,729		
Total	6656,991	107			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,522	4,722		6,675	,000
1 Perhatian Orang Tua	,468	,062	,593	7,579	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Lampiran 9.
Foto Dokumentasi Penelitian



Pengisian Skala di SD Negeri Bulan



Pengisian Skala di SD Negeri 2 Tanggulanom



Pengisian Skala di SD Negeri 1 Tanggulanom



Pengisian Skala di SD Negeri 2 Jetis



Pengisian Skala di SD Negeri Ngaditirto

Lampiran 10.
Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan
Penelitian

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 198008112006041002

Pekerjaan : Dosen Bimbingan Konseling SD PGSD FIP UNY

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa instrumen angket dan materi yang dibuat oleh:

Nama : Pintoro Adi Saputra

NIM : 11168244076

Jurusan : PPSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopumpang Kabupaten Temanggung".

Demiikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015.

Validator



Agung Hastomo, M.Pd

NIP 198008112006041002

SURAT PERNYATAAN UJI KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN

Setelah melihat, mengamati, dan memahami instrumen angket siswa dari penelitian yang berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampan Kabupaten Temanggung" yang digunakan oleh:

Nama : Pintero Adi Saputro
NIM : 11108244076
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 198008112006041002

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

LAYAK/~~TIDAK LAYAK~~

Adapun masukan dan saran pembenahan bagi peneliti sebagai berikut:

*File harus pada bahasa Indonesia
di sesuaikan dengan angket perhatian
siswa kelas 3 SD, agar terdapat*

Yogyakarta, Februari 2015.

Konsultan,

Agung Hastomo, M.Pd

NIP 198008112006041002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 246168 (ruteng), fax (0274) 246161, Dekan Telp (0274) 271094
Telp (0274) 581618 Psw (221, 231, 254, 295, 344, 345, 346, 368, 369, 401, 402, 403, 411)



Certificate No. CSC 0088 F

No. : J/C/ AIN 34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Ha : Permohonan izin Penelitian

18 Februari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi/Jurusan : PGSD/PGSD
Alamat : Desa Bulan RT02/RW02, Kecamatan Selopampang, Temanggung, Jawa Tengah

Selubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung
Subyek : Siswa Kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung
Objek : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas III
Waktu : Februari- April 2015
Judul : HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III se NEGERI SEGUGUS KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Widyanto, M. Pd.

NIP. 6600902 198702 1 001

Terbuanan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Nomor : 074/566/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1161/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 18 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015"**, kepada :

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
No. HP/KTP : 085643877332/3323151705610001
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD Negeri se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang,
Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 24 Februari s.d. 30 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum,



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : DA/BM/2015
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 25 Februari 2015

Kepada
Yth. Bupati Temanggung
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Temanggung,

Dalam rangka memperancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/457/04.5/2015 Tanggal 25 Februari 2015 atas nama PINTORO ADI SAPUTRO dengan judul HURUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUHUS KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015, untuk dapat dilanjutkan.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. PINTORO ADI SAPUTRO;
6. Arsip,-



BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiharto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : //bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/467/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Keresnua Bangsa dan Pertindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/565/Kesbang/2015 tanggal 23 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : PINTORO ADI SAIUTRO
2. Alamat : Desa Bulan Rt. 002/Rw.002, Kel. Bulan, Kec. Selopampan, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri se Gugus Kresna, Kec. Selopampan, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 25 Februari s.d. 30 April 2015
- e. Penanggung Jawab : 1. Sudarmanto, M.Kes
2. Safiri Yovita Ratri, M.Ed
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus dibuat adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 Februari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



ALI ARWAN DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 524 / 2015

- I. DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
 3. Peraturan Gubernur N0 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Jawa Tengah .
- II. MEMBACA :
- Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/467/04.5/2015 Tanggal 25 Pebruari 2015, perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset / Pengambilan Data / Uji Validitas Praktek Kerja.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama | : PINTORO ADI SAPUTRO |
| b. Kebangsaan | : Indonesia |
| c. Alamat | : Bulan 002/002 Ds. Bulan Kec. Selopampang Kab. Temnggung Prov.Jateng |
| d. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| e. Penanggung Jawab | : 1. Sudarmanto, M.Kes
2. Safitri Yosita Ratri, M.Ed |
| f. Anggota Peneliti | : - |
| g. Status Penelitian | : <i>Buru</i> |
| h. Judul Penelitian | : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Dan Kecerdasan Internasional Siswa Kelas III SD Negeri Segugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015 |
| i. Lokasi | : SD Negeri Segugus Kresna Kec. Selopampang |
| j. Nama Lembaga | : Universitas Negeri Yogyakarta |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.

2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
 3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 2 Maret 2015 s/d 30 April 2015
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperluanya.

Temanggung, 2 Maret 2015

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KAB. TEMANGGUNG
Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama
Kerakyatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung ;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Asap;



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPT KECAMATAN SELOPAMPANG
SEKOLAH DASAR NEGERI BULAN
Alamat : Rt. 01 Rw. 02 Desa Bulan Kec. Selopampang Kab. Temanggung
Kode Pos : 56262

SURAT KETERANGAN

Nomor: 429.2 / 11 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Bulan menerangkan bahwa:

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015" pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulan, 18 Maret 2015
Kepala Sekolah

Lilik Setyawati, S.Pd.
NIP: 19840310 198508 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS KECAMATAN SELOPAMPANG
SEKOLAH DASAR NEGERI NGADITIRTO

Alamat : Desa Ngaditirto, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Kode Pos : 35263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/76/03/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaditirto

Nama : **SITI ZUBAIDAH, S.Pd**
NIP : 19621216 198608 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngaditirto UPT Dinas Pendidikan Kec. Selopampang
Kab Temanggung

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **PINTORO ADI SAPUTRO**
NIM : 11108244076
Jurusan : **PGSD**
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS
KRESNA KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN
AJARAN 2014/2015" Pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS KECAMATAN SELOPAMPANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TANGGULANOM**

Alamat: Desa Tanggulanom Kecamatan Selopampang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 16 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Tanggulanom menerangkan bahwa:

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN
2014/2015"** pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Tanggulanom, 17 Maret 2015
Kepala Sekolah

Mub Fani, S.Pd
NIP. 9590915 198608 1002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS KECAMATAN SELOPAMPANG
SD NEGERI 2 JETIS**

Alamat : Kemiri Kerep, Jetis, Kec. Selopampang, Kab. Temanggung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 841/22/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 2 Jetis menerangkan bahwa :

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi : S I PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN
2014 / 2015 ” pada bulan maret 2015

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagai mana mestinya.

Jetis , 17 Maret 2015

Kepala Sekolah

SITI FAIZIYAH, S.Pd
Nip.19640903 198304 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SELOPAMPANG
SEKOLAH DASAR NEGERI I TANGGULANOM**

Alamat : Dsa. Mangrove Ds. Tanggulanom Kec. Selopampang Kab. Temanggung KP. 56262

SURAT KETERANGAN

Nomer : 421.2/61/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri I Tanggulanom Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi : S I PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN
2014 / 2015 “ Pada bulan Maret 2015

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
Sebagai mana mestinya.

Tanggulanom, 17 Maret 2015

Kepala Sekolah



SOC HUBI, S.Pd SD
NIP. 196301501 198405 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS KECAMATAN SELOPAMPANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JETIS**

Alamat: Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung 56262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 10/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Jetis menerangkan bahwa:

Nama : PINTORO ADI SAPUTRO
NIM : 11108244076
Prodi : SI PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS III SD NEGERI SEGUGUS KRESNA
KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN
2014/2015" pada bulan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

17 Maret 2015
Kepala Sekolah

Goyumah, S.Pd
NIP. 19590614 198304 2 004